

**RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

**USWATUN KHASANAH
NIM. 214110501031**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 214110501031
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)** ini secara keseluruhan adalah karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan


10000
Rp. 10000
METERAI
TEMPEL
8F757AMX173276828

Uswatun Khasanah
NIM. 214110501031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

(Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)

Yang disusun oleh Uswatun Khasanah dengan nim 214110501031 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Dewan Penguji

Skripsi Penguji I

Dr. Elya Munfarida, M.Ag

NIP.19771112200112 2001

Penguji II

Waliko, M.A.

NIP.19721124200501 2002

Ketua Sidang/ Pembimbing

Farah Nuril Izza, Lc., M.A. Ph.D

NIP. 19840420 200912 2 004

Purwokerto, 14 April 2025

Dekan



Dr. Hartono, M.Si

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Maret 2025

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Uswatun Khasanah

Lamp :-

Kepada Yth
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 214110501031
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Farah Nuril Izza, Lc., M.A. Ph.D
NIP. 19840420 200912 2 004

**RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)**

Uswatun Khasanah

214110501031

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniaora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Siafuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email: uk180903@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pemaknaan yang diberikan oleh produsen dan pemaknaan para penonton, terhadap penafsiran Al-Qur'an yang di unggah pada akun instagram @ismailascholy milik Ismail Ascholy. Melalui tulisan ini, penulis akan melakukan penelitian mendalam terhadap pengalaman serta latar belakang produsen dalam menafsirkan penafsiran ayat Al-Qur'an yang diunggah, dan pemahaman penonton dalam memahami penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terutama pada Qs. Al-Kausar dan Qs. AL-Qadr pada akun instagram @ismailascholy ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan etnografi digital berupa penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif-analisis. Data dikumpulkan dengan melalui observasi dan wawancara mendalam baik kepada produsen maupun kepada para informan, melalui instagram dan whatsapp, kemudian akan dianalisis menggunakan teori resepsi *encoding decoding* Stuart Hall. Terdapat tiga faktor *framework of knowledge, relation of consumption, dan technical infrastructure*, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi pemaknaan seseorang baik produsen maupun konsumen terhadap suatu pesan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal pertama, membahas tentang penafsiran Lora Ismail dalam akun instagram miliknya @ismailascholy. Dari masing-masing ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kemudian dimaknai oleh produsen dan para penonton sebagai bentuk resepsi terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan pada akun instagram @ismailascholy, dalam penafsirannya banyaknya istilah, perumpamaan, contoh, maupun analogi. Kedua, membahas tentang Kontruksi *Decoding* penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam penafsiran pada akun instagram @ismailascholy ini. Para penonton dalam meresepsi pesan lebih cenderung dipengaruhi pada pengetahuan agama, pengalaman, dan tingkat pendidikan ketika memaknai ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman yang diungkapkan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa 6 informan diantaranya setuju dengan penafsiran yang disampaikan oleh Lora Ismail. Sedangkan, 1 diantaranya kurang setuju karena background pendidikan yang pernah ditempuh dan didapatkan tentang pemahaman penafsiran Al-Qur'an, hal inilah yang membuat dirinya kurang setuju dengan penafsiran yang diunggah oleh Lora Ismail dalam akun instagram miliknya @ismailascholy.

Kata Kunci: Respsi; *Encoding Decoding* Stuart Hall; Instagram; Sosial Medi

RECEPTION OF THE QURAN ON SOCIAL MEDIA (Case Study of Instagram Account @ismailascholy)

Uswatun Khasanah

214110501031

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniaora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Siafuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: uk180903@gmail.com

ABSTRACT

This study attempts to find out the meaning given by the producers and the meaning of the audience, towards the interpretation of the Qur'an uploaded on the Instagram account @ismailascholy owned by Ismail Ascholy. Through this article, the author will conduct an in-depth study of the experience and background of the producers in interpreting the interpretation of the verses of the Qur'an uploaded, and the audience's understanding in understanding the interpretation of the verses of the Qur'an, especially in Qs. Al-Kausar and Qs. AL-Qadr on the Instagram account @ismailascholy. In this study, the author uses a digital ethnography approach in the form of qualitative descriptive-analytical field research. Data were collected through observation and in-depth interviews with both producers and informants, via Instagram and WhatsApp, then analyzed using Stuart Hall's encoding decoding reception theory. There are three factors, framework of knowledge, relation of consumption, and technical infrastructure, these three factors greatly influence the meaning of a person, both producers and consumers, towards a message. The results of this study can be concluded that there are two things, first, discussing the interpretation of Lora Ismail in her Instagram account @ismailascholy. From each of the verses of the Qur'an, it is then interpreted by the producers and the audience as a form of reception of the interpretation of the verses of the Qur'an conveyed on the Instagram account @ismailascholy, in its interpretation there are many terms, metaphors, examples, and analogies. Second, discussing the Decoding Construction of the audience towards the verses of the Qur'an in the interpretation on the Instagram account @ismailascholy. The audience in receiving the message tends to be influenced by religious knowledge, experience, and level of education when interpreting the verses of the Qur'an. Based on the experiences expressed by the informants, it can be concluded that 6 of the informants agree with the interpretation conveyed by Lora Ismail. Meanwhile, 1 of them disagrees because of the educational background that has been taken and obtained about understanding the interpretation of the Qur'an, this is what makes him disagree with the interpretation uploaded by Lora Ismail on his Instagram account @ismailascholy.

Keywords: Reception; Encoding Decoding Stuart Hall; Instagram; Social Med

MOTTO

“ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ ”

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

(Qs. Ibrahim {14}: 7)

“make a dream but just be a dreamer”

“Keberhasilan adalah milik mereka yang yakin, maka yakinlah pada diri sendiri”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil' alamin, puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta segala nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai revolusioner yang menuntuk umat Islam ke dalam agama yang *rahmatallil' alamin* Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Untuk orang tua saya, **Bapak Ashadi** cinta pertama penulis yang telah melangitkan do'a-do'a, serta memberikan dukungan, semangat, motivasi dan kepercayaan yang besar kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta **Almarhumah ibu Dewi Syatriani S.pd** tercinta, yang menjadi syurganya penulis walaupun tidak bisa menemani penulis sampai dibangku perkuliahan ini, tapi doa dan kasih sayangnya tidak pernah hilang, bidadari syurgaku panutanku semoga kau tenang dialam sana. Dan **Ibu Nur Hasanah S.pd.i** yang senatiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis, terimakasih sudah merawat dan memberikan perhatian besar kepada penulis.

Selanjutnya, tulisan ini saya persembahkan dengan bangga kepada diri saya sendiri Uswatun Khasanah, yang telah berjuang sampai sejauh ini, yang tetap semangat menghadpai rintangan dan cobaan yang bertubi-tubi, semoga selalu kuat untuk menghadapi kerasnya kehidupan didunia ini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

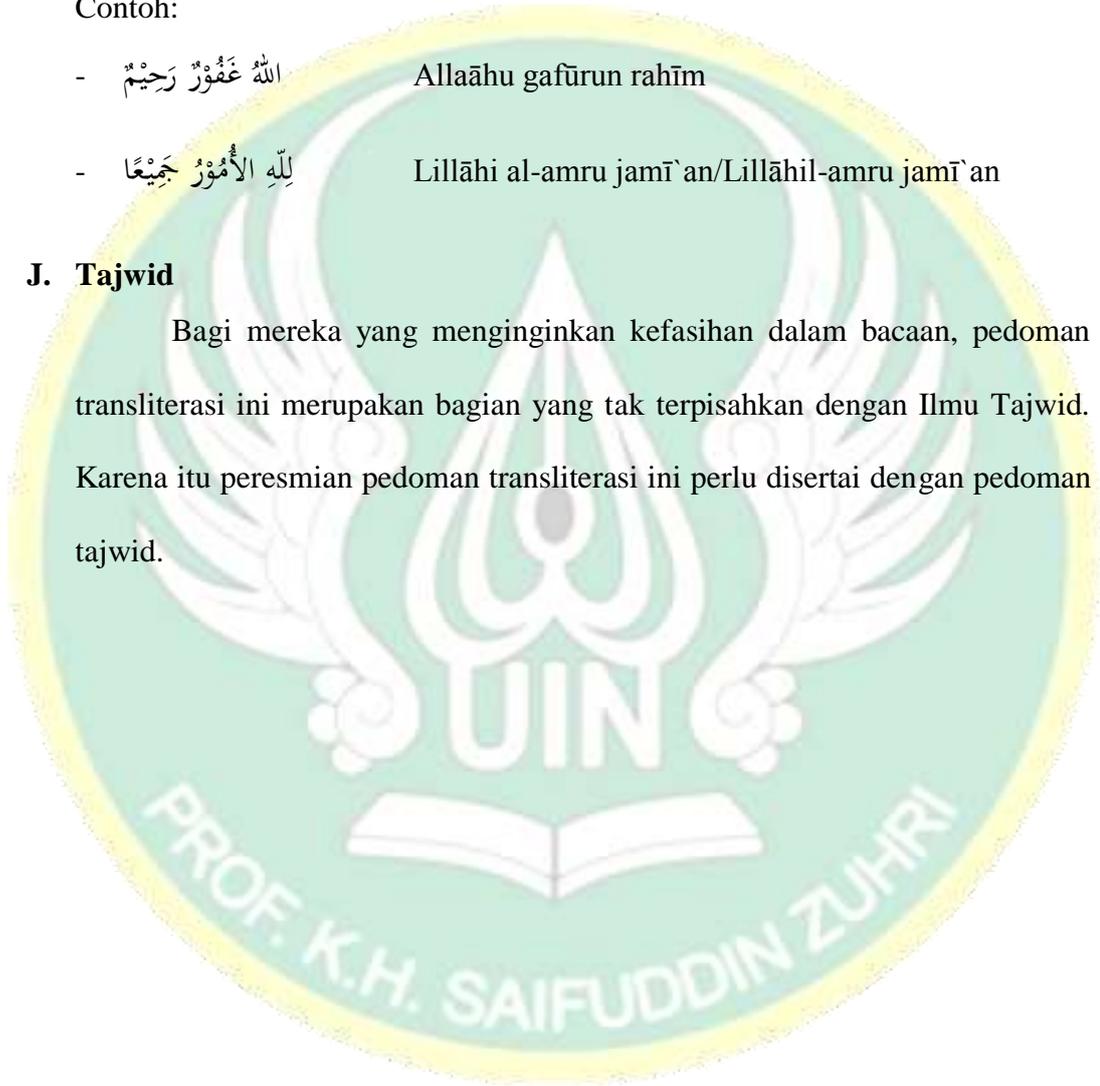
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. *Alhamdulillah* atas segala ridho, pertolongan, rahamt dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram @ismailascholy)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, arahan serta bantuan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih tiada tara kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Hartono, M.S.I., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Farah Nuril Izza, Lc. M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan sejarah, fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah sabar dalam membimbing penulis yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, semangat serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak A.M. Ismatullah M.S.I., selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. Safwan Mabror, Lc., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Segenap Bapak/Ibu Dosen di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
10. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis.
11. Kepada orang tua penulis, rasa ucapan terimakasih dan penghargaan spesial kepada Bapak Ashadi tercinta yang selalu mendukung serta memberi nasihat kepada penulis dan selalu mendo'akan, mengusahakan kelancaran proses pendidikan penulis sampai selesai, terimakasih bapak semoga sehat selalu. Dan ibuk Nur Hasanah S.pd yang selalu mendukung, mendo'akan serta memotivasi penulis terimakasih ibu.

12. Kepada adik-adik penulis Ulil, Ami, Zahro, dan Fatih yang menjadi penyemangat penulis.
13. Kepada KH. Khusnuddin Karim Al-Hafidz dan Umi Sispi selaku pengasuh Pondok Pesantren Abdurrahman.
14. Kepada Ibuk Nyai Hj Nadhiro Noeris selaku pengasuh Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
15. Bapak Dzul Fahmi Abdillah S.Hum dan Mba Septi Komala Nurasiaris S.Tr.keb beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Teman seperjuangan penulis terkhusus Dewi Puspitasari, Ani Safitri dan Siti Nurrohmah yang telah menjadi penyemangat serta keluarga penulis di perantauan ini. Semangat untuk kita yang sedang menyelesaikan tugas akhir ini, apapun yang terjadi di perkuliahan dan perantauan ini pulanglah dengan membawa gelar SARJANA.
17. Afidatun Hasnah S.Ag dan Zahra Faizatun Nafiatun selaku teman panutan penulis, menjadi motivasi serta semangat penulis selama kuliah dan masa skripsian ini.
18. Hadiah Nur Lida, Nifa Adilah dan Amiatun Nazila, Riska Septi, dan Naili dan teman-teman yang selalu kebersamai penulis dalam masa perkuliahan serta skripsian ini.
19. Teman saya Distika Yuliasari, dan Ratih Kumala Sari yang telah memberi dukungan serta semangat secara langsung maupun tidak langsung.

20. Teman-teman IAT angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dari awal semester hingga sampai detik ini, kalian telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, dan memberikan banyak pelajaran dan motivasi bagi penulis.
21. Teman-teman KKN ke-54 kelompok 108 serta keluarga besar Desa Sokatengah, Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang telah memberikan pelajaran hidup yang berharga dan menjadi keluarga baru serta memberikan rasa rindu kepada penulis.
22. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik dari do'a maupun dukungan serta motivasi dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan kalian semua.
23. Kepada pemilik Nim 214110501043 terimakasih telah menjadi bagian cerita dalam hidup penulis. Berkontribusi selama perkuliahan terkhusus dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun moral kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung serta menghibur dalam kesedihan. Mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam setiap perjalanan ini, dan semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mu.
24. Uswatun Khasanah, terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sampai detik ini. Disaat banyaknya cobaan yang mendatang dalam hidup ini terimakasih untuk tetap bertahan dan melewati semuanya. Terimakasih sudah bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini. Apapun pilihan yang telah dipilih sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ini.

Terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. bebahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihan tetap semangat dan berjuang untuk perjalanan hidup yang masih panjang ini.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan

Uswatun Khasanah
NIM. 214110501031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxivV
DAFTAR GAMBAR.....	xxvV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan teori	144
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II MUHAMMAD ISMAIL AL-ASCHOLY SERTA PENAFSIRAN AL- QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @ismailascholy	27

A. Biografi Muhammad Ismail Al-Ascholy.....	27
B. Penafsiran Al-Qur'an Pada Akun Instagram @ismailascholy	33
1. Penafsiran Qs. Al- Kausar Muhammad Ismail Al-Ascholy	33
2. Penafsiran Qs. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy	40
C. Analisis Resepsi Produsen Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam akun instgram @ismailascholy	46

BAB III RESEPSI PENONTON TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN

PADA AKUN INSTAGRAM @ismailascholy

A. Konsumen pada Akun Instagram @isamailascholy.....	52
B. Pemahaman Konsumen Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Akun Instagram @ismailascholy.....	57
C. Analisis Resepsi Penonton Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an Pada akun Instagram milik Lora Ismail @ismailascholy.....	62
1. Framework of Knowledge.....	62
2. Relation of consumption.....	67
3. Technical Infrastructure.....	69
D. Pola Resepsi Penonton terhadap penafsiran surah Al-qadr dan Al-kausar dalam akun instgram @ismailascholy	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pola Pemaknaan Pembaca.....	57
---------	-----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penafsiran Lora Ismail	5
Gambar 1.2	Model <i>Encoding/ Decoding</i> Stuart Hall	12



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya media sosial pada zaman sekarang ini merupakan sebuah keuntungan bagi masyarakat, seperti halnya yang telah kita ketahui ketika menghidupkan data untuk mengakses sebuah informasi lebih mudah dan cepat dalam persekian detik. Media sosial juga bukan hanya sebagai bentuk alat komunikasi saja akan tetapi menjadi sumber pengetahuan yang lebih *update* dengan menampilkan video yang memiliki durasi pendek, dan beberapa bentuk informasi berupa gambar dengan keterangannya, tidak terkecuali juga akses informasi terakit dengan hal-hal bertemakan keagamaan (Farida 2014).

Masyarakat yang selama ini hanya menjadi konsumen media yang terpisah dari produksi informasi di medsos, kini dapat menduduki dua posisi sekaligus, yaitu sebagai konsumen dan produsen. Perkembangan ini tidak hanya sebagai kebutuhan bagi masyarakat namun juga sebagai salah satu gaya hidup dan penentu “status sosial”. Hal inilah yang menjadikan keuntungan bagi masyarakat di zaman serba digital seperti sekarang ini (Pratiwi et al. 2021).

Media sosial menjadi sebuah *platform* untuk mengakses informasi yang berkenaan dengan keagamaan termasuk dalam tafsir Al-Qur’an yang saat ini mengalami perkembangan sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya akun-akun yang membagikan konten seputar

penafsiran Al-Qur'an. Hadirnya akun-akun yang membahas tentang penafsiran ini menjadi sebuah referensi bagi masyarakat untuk mengakses secara mudah dan cepat apabila dibandingkan dengan membuka kitab-kitab tafsir. Dengan demikian dapat membuktikan terjadinya sebuah pergeseran literasi yang bersifat langsung serta cetak menjadi literasi dalam bentuk virtual (Muttaqin 2022). Belakangan ini bermunculan akun-akun di media sosial yang terkait dengan tafsir Al-Qur'an. Namun munculnya penafsiran Al-Qur'an di media sosial ini tidak lepas dari problematika, seperti yang dikatakan oleh Walter J. Ong dalam bukunya yang berjudul *Orality and Literacy* bahwa tulisan mengalami bebas konteks, yang mana penulis dan pembaca tidak sedang dalam konteks yang sama. Bagaimanapun usaha untuk memahami tetapi realita keduanya tetap berada dalam konteksnya masing-masing, sehingga penulis akan mengira pembacanya berdasarkan imajinasi, demikian juga pemikiran pembaca ke penulis. Inilah yang terjadi dalam interaksi penafsir dan pembaca dalam sosial media (Alwi 2021).

Begitu pula yang terjadi pada akun-akun yang menafsirkan Al-Qur'an pastinya semua itu tidak lepas dari sebuah masalah yang berkaitan dengan apa dan siapa yang menyampaikan atau membagikan kajian tafsir tersebut, apakah layak atau tidak tafsir itu di akses? Dalam pembuatan postingan ini, pemilik akun merupakan pihak yang otoritatif untuk menafsirkan Al-Qur'an atau tidak? serta yang berkaitan dengan keefektifan dalam menyampaikan kandungan isi ayat dalam Al-Qur'an,

yang mana dari kecanggihan teknologi dapat dipersingkat atau di potong-potong, yang apabila terjadi, berpotensi menyimpang atau salah arah (Mutmaynaturihza 2018).

Diantara *platform* akun di media sosial yang menyampaikan tentang penafsiran Al-Qur'an adalah instagram. Akun instagram bukan hanya sekedar media *sharing* foto saja, namun instagram juga sebagai pemenuhan informasi mengenai ilmu keagamaan, serta dakwah tentang keIslaman. Hal tersebut menjadi sebuah media baru dalam dunia penafsiran Al-Qur'an. Salah satu akun yang memanfaatkan *platform* instagram ini adalah akun instagram @Ismailalcholy milik Muhammad Ismail Ascholy. Beliau merupakan seorang ulama yang lahir di Bangkalan Madura, serta aktif dalam menulis di website pesantren.id. Ismail juga merupakan seorang dai yang aktif dalam sebuah acara pengajian, maupun berdakwah melalui media sosial. Beliau melakukan dakwah di media sosial melalui akun instagram pribadi miliknya @ismailascholy dengan mengunggah konten seputar penafsiran Al-Qur'an, seperti 'ulumul qur'an. Keilmuan ini beliau dapatkan ketika masih menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Amsilati Jepara, serta beberapa pondok lainnya. Penafsiran yang diunggah di instagram @ismailascholy ini adalah penafsiran surah-surah pendek diantaranya tafsir Qs. Al-Ikhlash, Qs. Al-Asr, Qs. Al-Kausar, Qs. Al-Qadr, dan masih banyak lagi surah-surah pendek yang beliau posting dan tafsirkan di akun instagram miliknya (Al-Ascholy 2024).

Selain akun instagram @ismailascholy, sebenarnya sudah banyak akun-akun yang memposting tentang keagamaan, baik itu berkaitan dengan hadis, Al-Qur'an, atau tafsir. Namun, dari beberapa akun tersebut belum ada akun yang konsisten memposting tentang tafsir. Alasan kenapa peneliti memilih akun instagram @ismailascholy ini sebagai objek kajian adalah karena peneliti melihat beberapa fakta menarik dan berbeda dari akun instagram lainnya. Diantara fakta-fakta tersebut adalah jumlah *followers* akun instagram pribadinya yang sudah mencapai 75 ribu. Selain itu juga beliau ini merupakan keturunan yang keenam dari Syaikhona Kholil Bangkalan, dibalik kepopuleran tersebut, beliau merupakan pihak yang berpengaruh dalam menafsirkan Al-Qur'an dan berkontribusi aktif dalam kajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya sebuah kitab tafsir yang berjudul *Safīnatu kallā saya 'lamūn fī tafsīri Shaikhinā Maimūn*. Beliau juga merupakan salah satu murid dari K.H. Maimoen Zubair. Dari berguru kepada mbah maimoen inilah beliau menekuni ilmu-ilmu terkait dengan tafsir Al-Qur'an (Rahmawati 2020).

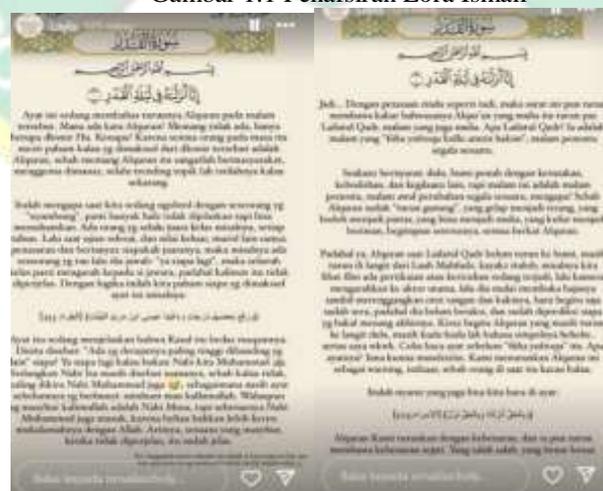
Pada akun instagram @ismailascholy ini, pemilik akun memanfaatkan media instagram untuk membagikan penafsiran ayat Al-Qur'an. Penafsiran yang di bagikan dikemas dengan tema yang menarik, serta pola gambar dan ayat-ayatnya dikemas sesuai dengan tema. Dalam penafsirannya beliau menggunakan bahasa zaman sekarang atau bahasa kekinian, tidak monoton, dan cenderung lebih kontekstual. Hal ini menjadi perbedaan sekaligus menjadi ciri khasnya. Hal unik dan menarik lainnya

yaitu, beliau memposting konten tafsirnya pada bagian sorotan cerita (*story*) bukan pada bagian postingan (*feed*). Hal ini dikarenakan adanya intensitas interaksi yang lebih besar ketika kontennya diposting pada bagian *story* jika dibandingkan diposting pada bagian postingan *feed*. Selain hal hal yang telah disampaikan di atas, akun instagram @ismailascholy ini sangat terbuka dengan para *followers*nya. Ismail membuktikannya dengan memberikan ruang kepada para *followers*, untuk mengajukan berbagai pertanyaan seputar Al-Qur'an dan tafsir melalui QnA. Menariknya, QnA pada akun @ismailascholy ini berbeda dengan QnA pada akun instagram lainnya, yang mana *followers* boleh menyebutkan satu kata bebas, kemudian beliau memberi penafsiran dari satu kata tersebut. Ruang komentar yang merupakan salah satu bagian dari aplikasi ini juga bisa digunakan masyarakat untuk menanggapi postingan yang dipublikasikan, sehingga dalam ruang komentar tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat menerima dengan baik tafsir yang diposting (Al-Ascholy 2024).

Fenomena diatas menjadikan masyarakat tertarik untuk mengunjungi dan membacanya. Disisi lain hal ini juga berpengaruh terhadap aktivitas studi Al-Qur'an di Indonesia. Akun instagram @ismailascholy bisa dibilang media baru yang muncul, yang digunakan untuk membagikan berbagai penafsiran, sehingga penafsirannya sangat mudah dan cepat menyebar ke berbagai penjuru (Rafiq 2020). Di antara banyaknya penafsiran yang terdapat pada akun instagram @ismailascholy,

peneliti hanya akan memfokuskan penelitian terhadap beberapa surah saja, antara lain Qs. Al-Kausar dan Qs. Al-Qadr, peneliti memilih kedua surat tersebut dikarenakan keduanya ditafsirkan dengan penafsiran yang cukup panjang, sehingga dapat memberi ruang penelitian yang lebih luas, adapun alasan lain peneliti memilih kedua surah tersebut ialah, banyak yang memandang surah Al-Kausar adalah surah yang pendek akan tetapi dalam penafsiran Ismail, ini dianggap sebagai surah terpanjang yang dibahasnya, hal tersebut tentunya menghadirkan penemuan baru dalam penelitian ini. Para mufasir media sosial kontemporer kini sudah mulai mempunyai ciri khas umum yang mana mereka akan memunculkan selingan candaan, dalam penafsirannya (Iswanto et al. 2021). Begitu juga penafsiran pada akun instagram @ismailascholy, dalam penafsirannya tersebut tidak sedikit selingan candaan dan *emoticon-emoticon* yang beliau munculkan, melainkan hampir pada setiap penafsirannya memuat selingan cerita candaan seperti contoh dalam salah satu Qs. Al-Qadr dalam tafsir

Gambar 1.1 Penafsiran Lora Ismail



sumber: "sorotan Instagram @ismailascholy diakses Mei 2024

<https://www.instagram.com/stories/highlights/17912293907399367/>

Dari beberapa penjelasan tentang penafsiran pada akun instagram @ismailascholy yang telah peneliti sampaikan diatas, ada beberapa penonton atau netizen yang setuju dan sepemahaman dengan penafsiran yang telah diunggah, tetapi sebaliknya ada pula penonton yang kurang setuju serta memiliki pemahamn tersendiri tentang penafsiran Al-Qur'an. Apa yang telah disampaikan oleh Ismail pada akun instagramnya @ismailascholy ini merupakan resepsi, begitu juga yang disampaikan *audiens* dikolom komentarnya. Resepsi adalah salah satu proses masyarakat dalam memahami, merespon, memaknai serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka (Rafiq 2020). Dapat dipahami bahwa resepsi Al-Qur'an merupakan sebuah proses bagaimana Al-Qur'an dapat dipahami, diterima serta diterapkan oleh masyarakat. Menurut Ahamad Rafiq terdapat tiga macam respesi dalam Al-Qur'an, yaitu resepsi esegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Penafsiran yang terdapat pada akun instagram @ismailascholy ini merupakan resepsi Al-Qur'an eksegesis atau hermeneutika, yang merupakan proses penafsiran terhadap suatu ayat dengan respon menerima Al-Qur'an sebagai teks yang kemudian dijelaskan dalam bentuk sebuah penafsiran. Serta bagaimana pemahaman penonton terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh Lora Ismail dalam akun instagram miliknya @ismailascholy juga merupakan resepsi.

Menurut Stuart Hall, teks yang hadir di media sosial merupakan rangkaian peristiwa sosial mentah yang didalam nya terdapat ideologi

tertentu baik dari sisi konsumen maupun produsen, dan bagaimana seseorang tersebut memaknai teks dengan pemaknaan mereka sendiri, apakah akan setuju serta mengikuti pemaknaan yang disampaikan oleh produsen, atau sebaliknya, *followers* tersebut akan menolak pesan yang disampaikan oleh produsen. *Followers* mempunyai pemahaman tersendiri tentang penafsiran Al-Qur'an dan pemahaman tersebut tidak sama dengan apa yang telah Lora Ismail sampaikan pada unggahan di instagramnya. Seperti contoh komenan yang diberikan oleh salah satu akun instagram @hributnurhuda_ akun ini berkomentar di salah satu unggahan penafsiran Lora Ismail "Mohon maaf, Lora, tapi menurut pemahaman saya dari guru saya dulu, malam Lailatul Qadr itu lebih tentang amalan khusus, mimpi tertentu, atau tanda alam. Penafsiran Lora ini agak berbeda, terlalu panjang dan kurang kuat dalilnya menurut saya," selain itu ada juga akun instagram @dararajat berkomentar "Masyaallah selalu suka dengan penafsiran yang diunggah, jadi menambah ilmu bagi saya yang belum paham, terimakasih Lora". Dari data yang disampaikan peneliti diatas ini merupakan sebuah resepsi di media sosial maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori resepsi media sosial *encoding* dan *decoding* milik Stuart Hall dalam analisisnya. (penjelasan lebih lanjut ada di landasan teori).

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penafsiran resepsi Al-Qur'an pada akun instagram @ismailalcoily dengan memfokuskan penelitian pada tahap produsen dan konsumen, dengan

judul “Resepsi Al-Qur’an di Media Sosial: (Studi Kasus akun Instagram @ismailascholy).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi produsen terhadap Al-Qur’an pada akun instagram @ismailascholy?
2. Bagaimana resepsi konsumen terhadap Al-Qur’an pada instagram @ismailascholy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan resepsi produsen terhadap Al-Qur’an pada akun instagram @ismailascholy.
2. Mendiskripaikan resepsi konsumen terhadap Al-Qur’an pada instagram @ismailascholy.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peenlitan ini mencakup dalam dua aspek, aspek teoritis dan aspek praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan tafsir dengan fokus kajian pada tafsir Al-Qur’an di media sosial. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk

penelitian yang akan melakukan kajian yang sama. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penerapan teori *encoding decoding* Stuart Hall.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan seerta untuk meningkatkan pengetahuan tafsir dan memperluas wawasan bagi para mufassir dalam mengkaji produk pemikiran Islam
- b. Hasil penelitian ini dapat bertujuan untuk menciptakan literatur baru tentang Al-Qur'an dan tafsir, serta kehadirannya di media sosial, yang telah menjadi sumber konsumsi populer di zaman kita.
- c. kemudian Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan membuka dimensi baru bagi para pengkaji Al-Qur'an dan tafsir bisa lebih eksis di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu cara dalam suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan-perbedaan dalam suatu penelitian supaya tidak menimbulkan kesamaan pembahasan dengan penelitian sebelumnya atau yang lainnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rakhmat Rosyid al-Hafidz yang berjudul “ Penafsiran Qs. Al-Kahfi Muhamad Ismail Al-Ascholy (Studi atas penafsiran akun instagram @ismailascholy)”. Dalam penelitian ini membahas tentang wacana apa yang diangkat oleh M. Ismail al-Ascholy

pada penafsiran Qs. Al-Kausar dan Qs. Al-Qadr serta bagaimana karakteristik penafsirannya (HAFIDZ 2023). Persamaan penelitian Hafidz dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, adalah sama-sama meneliti pada akun sosial media instgram @ismailascholy, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada wacana sedangkan peneliti ingin mengkaji resepsi yang ada dalam penafsiran Lora Ismail di instagramnya.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky yang berjudul (Resepsi Tafsir Qs. Al-Mujadalah di Tik-Tok sebagai Upaya Edukasi dan Pembelaan Hak-hak Perempuan). Dalam penelitian ini membahas tentang resepsi tafsir Qs. Al-mujadalah di tiktok sebagai upaya edukasi dan pembelaan hak-hak perempuan (Muzakky 2022). Persamaan penelitian Muzakky dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian di media sosial, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada *platform* tiktok sedangkan peneliti di *platform* instagram, dan teori yang digunakan juga berbeda dalam penelitian Muzakky hanya menyebutkan macam-macam resepsi sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi Stuart Hall.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Roudlotul Jannah yang berjudul “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Studi Model tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview “. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana model tafsir Al-Qur’an di media sosial pada akun instagram Quranreview ini dan bagaimana implikasinya terhadap perkembangan studi Al-

Qur'an(Jannah 2021). Persamaan penelitian Jannah dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah, sama-sama meneliti pada akun media sosial instagram, dan sama-sama ingin meneliti bagaimana metode penafsiran yang digunakan di dalam penafsiran pada akun instagram tersebut. Dan perbedaannya adalah, dalam penelitian Jannah tidak menggunakan analisis teori-sedangkan peneliti menggunakan analisis teori untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Keempat, skripsi yang ditulis Ahmad Irvan yang berjudul “Tafsir Al-Qur’an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha’ di Channel Youtube santri Gayeng serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)”. Dalam penelitian skripsi ini membahas tentang bagaimana metode penafsiran yang digunakan di dalam channel youtube santri gayeng, dan bagaimana pengaruh penafsiran Gus Baha ini terhadap masyarakat channel youtube santri gayeng (Irvan 2022). Persamaan penelitian Irvan dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah, sama-sama penelitian pada sosial media, sedangkan perbedaannya hanya pada *platform*. Irvan meneliti di youtube sedangkan peneliti meneliti di instagram.

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Mutmaynaturihza yang berjudul “Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir Al-Qur’an di media sosial)”. Dalam penelitian Mutmay membahas tentang bagaimana konteks wacana yang sedang berkembang dari penafsiran Nardirsyah Hosen di media sosial, serta bagaimana konteks audiens dari penafsiran Nadirsyah itu sendiri, dan ingin

mengetahui dialektika tafsir media sosial Nadirsyah dengan penafsiran disekitarnya (Mutmaynaturihza 2018). Persamaan penelitian Mutmay dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama meneliti penelitian di media sosial perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian Mutmay membahas tentang dialektika tafsir media sosial, sedangkan peneliti fokus pada resepsi penafsiran ayat Al-Qur'an dalam instagram.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Mutammimah Maulidatul Abroro yang berjudul “ Tafsir Lisan Surah Al-Fatihah Oleh Gus Baha’ di Media Sosial”. Dalam penelitian ini serta bagaimana ciri-ciri kelisanan tafsir lisan serta pesan yang terkandung di dalam tafsir lisan surah al-fatihah oleh Gus Baha di medsos (Ag et al. 2020). Persamaan penelitian Abror dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama meneliti penelitian di media sosial perbedaannya adalah penelitian ini meneliti di channel youtube sedangkan penelitian yang ingin peneliti teliti di media akun instagram.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Nor Istiqomah yang berjudul “Respsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Dalam Terjemahan Al-Qur’an Bahasa Banjar” dalam skripsi ini ingin melihat bagaimana karakteristik penerjemahan Al-Qur’an berbahasa Banjar serta wujud-wujud resepsi dalam penerjemhaan Al-Qur’an kedalam bahasa Banjar tersebut (Istiqomah, 2019). Persamaan penelitian Istiqomah dengan peneliti yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama ingin meneliti resepsi yang

disampaikan oleh seseorang dalam Al-Qur'an, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori resepsi Robert Jaus sedangkan peneliti menggunakan teori resepsi Stuart Hall.

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada perbedaan pada beberapa penelitian sebelumnya seperti pada metode yang digunakan, serta tujuan-tujuan penelitian yang berbeda, dengan studi kasus sama-sama penelitian di sosial media tetapi berbeda pada aplikasi yang diteliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai referensi bagi penulis, karena dalam penelitian sebelumnya mempunyai keterkaitan dalam beberapa hal yang akan membantu penulis dalam penelitian.

F. Landasan teori

1. Resepsi

Resepsi dalam istilah awalnya dikenal serta berkembang dalam bidang sastra, teori ini memfokuskan kajiannya pada pembaca yang memberikan sebuah makna sebuah karya sastra serta, mempelajari bagaimana reaksi, respon, serta tanggapan pembaca tersebut (Padmospito 1993). Penelitian analisis resepsi adalah suatu metode untuk memahami bagaimana orang menafsirkan informasi dari media atau literatur. Dalam usaha memberikan makna, reaksi serta tanggapan, ada dua jenis respon yang mungkin akan terjadi yaitu, tanggapan pasif dan aktif. Tanggapan bersifat pasif dapat ditunjukkan ketika seorang melihat sebuah karya, dapat memahami suatu karya dengan mengamati unsur-unsur estesisnya. Selanjutnya pada saat tanggapan bersifat aktif pembaca akan mengungkapkan apa yang telah didapatkan

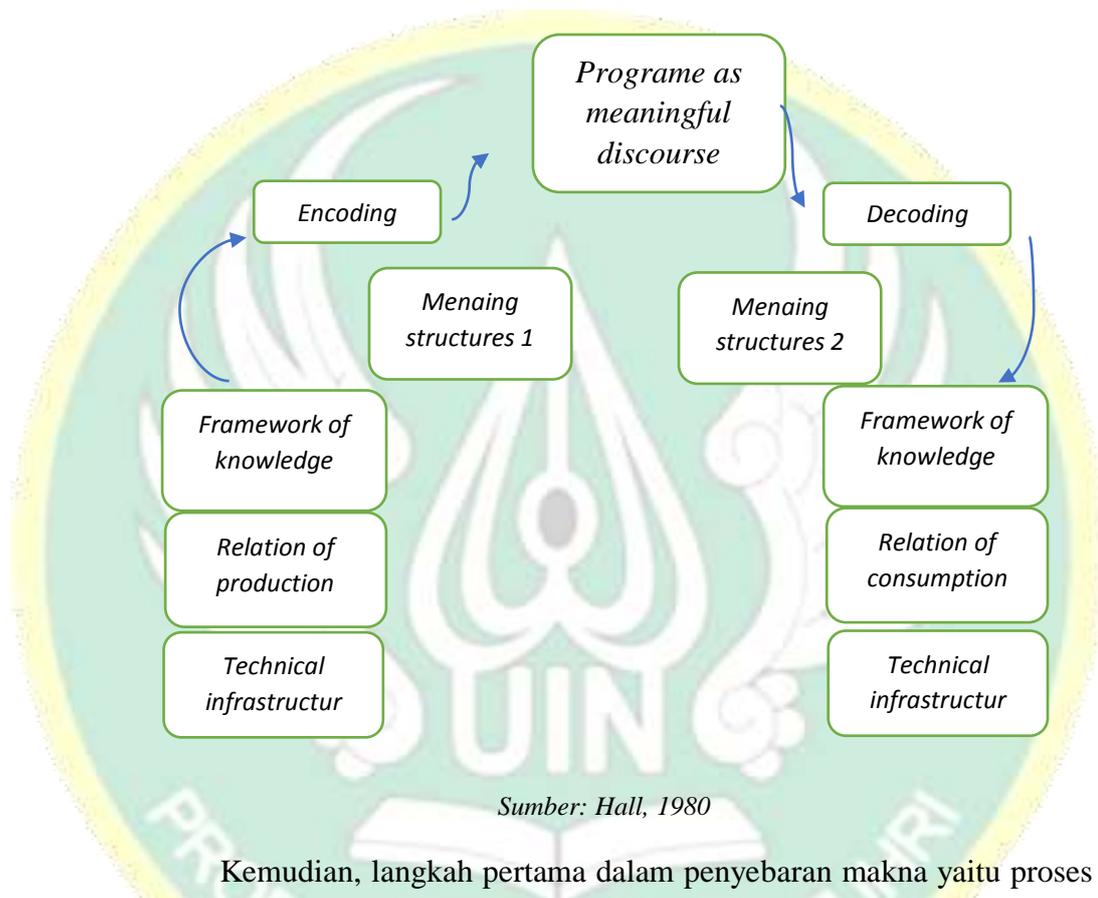
dari sebuah pemknaan tersebut. Oleh sebab itu, sebuah pemahaman dalam respsi ini mempunyai makna yang sangat luas dengan berbagai penggunaan (Soeratno 2019).

Resepsi Al-Qur'an yang dipahami sebagai sebuah cara untuk mengetahui reaksi, serta tanggapan seseorang tentang keberadaan Al-Qur'an di masyarakat dengan cara memanfaatkan, merespon, serta menerima baik berupa teks tertulis, mushaf, atau kumpulan kata-kata yang mempunyai arti berbeda (Istiqomah 2019). Dalam sebuah perkembangan kajian mengenai analisis respsi Al-Qur'an ada beberapa tokoh yang merumuskan teori resepsi ini, salah satunya ialah Stuart Hall. Seperti yang sudah penulis sampaikan di latar belakang masalah, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Stuart Hall, teori resepsi Stuart Hall sebagai tinjauan peneliti dalam mengidentifikasi penerimaan yang di dapatkan oleh penonton terhadap unggahan penafsiran Al-Qur'an dalam akun instagram @ismailascholy ini.

Teori resepsi Stuart Hall ini dikenal dengan teori *encoding-decoding* Stuart Hall berpendapat bahwa setiap makna atau sebuah pesan yang disampaikan merupakan proses peristiwa yang murni, yang didalamnya tentu terdapat ideologi tertentu menurut Stuart Hall, makna tidak bergantung pada struktur sebuah makna itu sendiri melainkan pada praktik pemknaanya (Hall 1999). Selanjutnya, dalam sebuah proses memahmi pemaknaan yang ditangkap oleh masyarakat,

Stuart Hall merumuskan tiga tahapan dalam penyebaran makna, yakni tahap produksi wacana (*encoding*), tahap penyampaian pesan, dan tahap pemaknaan (*decoding*) seperti yang digambarkan sebagai

Gambar 1.2 model *encoding/ decoding* Stuart Hall



Kemudian, langkah pertama dalam penyebaran makna yaitu proses produksi sebuah wacana, yang mana dalam proses ini seseorang pengirim pesan akan mempunyai ide, merencanakan serta menentukan sebuah fenomena apa saja yang akan disajikan. Menurut hall dalam proses ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi, pertama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang memainkan peran penting dalam menganalisis fenomena sosial dengan menggunakan alat yang membantu mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan faktor

eksternal dalam proses ini yaitu keberadaan penonton. Maka dari itu proses produksi wacana ini akan menghasilkan konten diskursif dan mengembangkan kode fenomena sosial *meaning structure 1*, yang kemudian dikomunikasikan kepada penonton (Savitri 2020).

Selanjutnya, hasil dari sebuah wacana yang ditayangkan, akan menghasilkan sebuah proses pemaknaan tersendiri oleh penonton, dalam proses pemaknaan ini, individu tidak secara langsung mendapatkan jumlah yang ditentukan oleh produsen. Pemaknaan khalayak terhadap pesan ini dapat beragam dan sangat bergantung pada *audiens* sebagai penerima pesan. Dalam proses resepsi atau penerimaan pesan, khalayak menggunakan pendekatan diskursif untuk memverifikasi kode yang mereka terima. Pada tahap ini khalayak bertugas mengidentifikasi suatu kode atau frasa hingga mencapai suatu kesimpulan *meaning structure 2*. Selama proses ini, penting bagi audiens untuk memahami kode yang diberikan. Menurut teori ini, baik produsen maupun konsumen mendapatkan keuntungan dari suatu proses tertentu, yang mana baik *encoding* maupun *decoding* dipengaruhi oleh tiga hal yakni *frameworks of knowledge*, *relation of production* dan *relation of consumption*, serta *technical infrastructure* (Hall 1993). jika diuraikan sebagai berikut:

a. *Frameworks of knowledge* (kerangka pengetahuan)

Pembelajaran individual dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu pesan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kuat terhadap pesan tersebut. Pemahaman ini dikenal dengan istilah

pengetahuan. Hubungan individu dengan nilai, keyakinan, dan normanya, serta perilakunya terhadap dunia. Pembelajaran formal dapat diperoleh dari sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, pembelajaran non formall dapat diperoleh dari anggota keluarga dan lingkungannya.

b. *Relation of production* (Hubungan produsen)

Dalam hal ini Yang dimaksud dengan hubungan adalah hubungan interpersonal seperti keluarga, pekerjaan, ibadah, pendidikan, komunitas, dan lain-lain. misalnya. Dengan adanya hubungan-hubungan ini dapat menimbulkan wacana atau sebuah pemaknaan peluang baru, baik dalam positif maupun negatif dalam sebuah pesan.

c. *Technical Infrastructure* (Infrastrutur Teknis)

Infrastruktur teknis merupakan alat yang dapat membantu khalayak dalam memahami informasi pesan yang berasal dari media. Dalam konteks ini, konsumsi media dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lokasi, waktu, dan jumlah pengguna. Sarana yang digunakan untuk menerima informasi juga dapat membantu mempelajari topik-topik seperti media, elektronik, dan topik terkait lainnya. alat-alat yang membantu khalayak dalam memahami sebuah pesan yang berasal dari media serta memahami makna terhadap sebuah wacana.

Stuart Hall menjelaskan bahwa sepanjang proses *encoding-decoding* mungkin terdapat perbedaan antara apa yang dikodekan dan apa yang diterjemahkan dalam pesan tertentu (Eriyanto 2001). Individu tidak boleh berasumsi bahwa informasi yang diterimanya akan berbeda atau asimetris. Menurut Hall dalam resepsi ada tiga jenis hubungan antara penulis dan pembaca, yaitu.

- 1) Pemaknaan dominan (*Dominant-Hegemonic Position*), mengacu pada posisi di mana suatu kode dapat direplikasi dan diterima secara universal, mencegah perlakuan yang berbeda penafsiran antara produsen dan konsumen
- 2) Pemaknaan yang dinegoisasikan (*Negotiated code/position*), Ini adalah posisi di mana kode yang diberikan oleh produsen berulang kali ditafsirkan oleh kedua belah pihak. Kode pada posisi ini tidak umum digunakan meskipun demikian, penerima pesan akan menggunakan kepercayaan dan keyakinan untuk membandingkannya dengan kode yang diberikan oleh produsen.
- 3) Pemaknaan oposisi (*opposition code/position*), Ini adalah posisi di mana penerima suatu produk mengevaluasi dan memahaminya sesuai dengan keyakinan dan ideologi produsen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori encoding dan *decoding* milik Stuart Hall yang digunakan untuk analisis data. Kajian ini berfokus pada sudut pandang produsen (*encoding*) analisis penafsiran Al-Qur'an yang diunggah di akun instagram @ismailascholy serta

tanggapan komentar dari audiens (*Decoding*). Faktor-faktor penting yang mempengaruhi pemaknaan akan ditelusuri lebih dalam dari sisi produsen serta tanggapan netizen sehingga nantinya akan diketahui bagaimana pemaknaan suatu penafsiran melalui *frameworks of knowledge, relation of produsion*, dan *technical infrastructure*. Melalui hal ini akan membantu pola pemaknaan apa saja yang terjadi pada penafsira ayat Al-Qur'an pada unggahan tafsir di akun instagram @ismailascholy ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan etnografi bertujuan untuk memberikan wawasan serta pandangan dan tindakan informasi yang dikumpulkan melalui observasi yang akurat serta wawancara. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian virtual etnografi, yang mana konsep penelitian ini dialihkan ke ranah internet sebagai platform penelitian.

Virtual etnografi adalah jenis penelitian yang menggunakan teknik digital untuk mengumpulkan data, seperti survei *online* dan pencarian media sosial, bersamaan dengan teknik analog seperti observasi partisipan *online* atau *offline*. Dalam pendekatan ini pengamatan serta interaksi online dianggap sebagai refleksi budaya yang memperoleh pemahaman manusia secara mendalam. Pengaplikasian pendekatan etnografi ini adalah penulis menjadi salah satu komunitas virtual dalam pengikut akun instagram @ismailascholy yang mengamati

bagaimana interaksi antara pengikut netizen dan Lora Ismail sebagai pemilik akun yang mengobservasi setiap unggahan sorotan yang menjadi objek penelitian (Rosaliza, 2020).

Selain itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemaknaan melalui data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis, wawancara narasumber, atau pelaku yang diamati. Analisis deskriptif akan menjelaskan penjelasan daripada penelitian ini, dimana tulisan narasi akan lebih banyak dan menonjol dibandingkan data-data statistika. Data dalam penelitian ini akan di kumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara untuk menganalisis data yang diperoleh dari media sosial Instagram berupa resepsi penafsiran terhadap unggahan di media sosial pada akun instagram @ismailascholy ini.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama (informan) kepada seseorang yang mengumpulkan data (peneliti) (Sugiyono 2021). Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data primer merujuk pada postingan yang terdapat pada akun instagram @ismailascholy yang berupa unggahan foto di sorotan instagram,

serta wawancara konsumen dan produsen dalam akun instagram @ismailascholy.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang kedua atau data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti (Sugiyono 2020). Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian-kajian yang merujuk pada beberapa buku-buku, kajian terdahulu, jurnal, artikel, skripsi serta penelitian lain yang berkaitan dengan tema atau objek penelitian penulis.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yang dimaksud observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data berupa pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara langsung yang diambil dari lapangan (Raco 2019). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam observasi yaitu dengan cara mencatat segala informasi yang peneliti lihat selama penelitian hal ini dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang nyata valid untuk digunakan dalam laporan. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipan virtual dengan cara mengikuti

akun instagram @ismailascholy serta mengamati akun-akun yang mengunggah tentang penafsiran Al-Qur'an.

b. Wawancara mendalam

Wawancara yaitu sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang pewawancara dan narasumber yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung atau virtual dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang mendalam, dan sehingga akan menemukan hasil serta makna yang terkandung dalam sebuah tema tertentu tersebut (Sugiyono 2021).

Dalam penelitian ini peneliti akan bertanya langsung baik kepada pemilik akun instagram ini yaitu Ismail Ascholy maupun pengikut atau netizen yang bertolak belakang atau menentang penafsiran beliau terkait pemaknaan terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang diunggah di instagramnya. Kemudian data-data yang telah diperoleh dari informan akan dianalisis kaitannya dengan identitas informan yang akan peneliti tulis menggunakan simbol.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang berupa foto, teks, angka, cerita, gambar, serta sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono 2021). Dalam penggunaan metode ini yang peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, melihat serta mempelajari berbagai jenis data tertulis. Peneliti juga

memfoto pemkanaan unggahan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di sorotan instagram @ismailascholy ini.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah selesai dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui kegiatan interaktif yang berlanjut hingga data lengkap (Sugiyono 2021). Menurut Miles Huberman, analisis data kualitatif itu terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah tahap untuk reduksi data merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan, pemilihan informasi yang relevan, pemusatan perhatian pada informasi penting, dan pencarian topik dan jawaban yang relevan. Peneliti akan dapat memperoleh gambar ilustrasi yang lebih jelas serta akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data di kemudian hari atau mengidentifikasinya bila diperlukan. Melalui reduksi data dalam penelitian kualitatif, peneliti akan arahkan oleh tujuan akhir, berupa temuan (Sugiyono 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian yang didapatkan dari wawancara dengan pemilik akun instagram serta pengikut instagram @ismailascholy terseut.

b. Penyajian Data

Setelah menganalisis data yang terorganisir, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya analisis deskriptif, analisis korespondensi, analisis lintas kategori, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif (Sugiyono 2020).

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari analisis resepsi penonton serta pembuat konten terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam unggahan sorotan instagram @ismailascholy yang telah direduksi, kemudian disatukan dalam bentuk catatan yang disusun dengan urutan sesuai kategori yang telah diperoleh agar lebih simpel serta memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah melakukan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, dan temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ragu-ragu kemudian setelah penelitian hal tersebut menjadi lebih jelas, antara kausal atau interaktif, hipotesis dan teori (Sugiyono 2021).

Setelah melakukan produksi dan menyajikan data, hal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan yang mana masih bersifat sementara. Hal ini dapat berubah dengan menyesuaikan data yang lebih valid untuk menunjang kesimpulan akhir. Dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data yang didapatkan agar dapat mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui dan memahami dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi empat bagian agar lebih mudah dan sistematis. Keempat bagian tersebut adalah:

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, tinjauan pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori yang memuat teori-teori yang akan diterapkan dalam penelitian agar lebih tersusun, metode penelitian yang berupa (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data), serta sistematika penulisan.

BAB II: bab 2 ini membahas tentang biografi Muhammad Ismail Ascholy, profil Instagram Ismail Ascholy ini, penafsiran yang ada di Instagram miliknya, serta analisis resepsi produsen yang menjadi jawaban atas rumusan masalah pertama.

BAB III: bab ini berisi tentang pembahasan mengenai analisis resepsi konsumen yang merupakan jawaban atas rumusan masalah kedua.

BAB IV: bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkesinambungan dengan pembahasan penelitian secara keseluruhan.



BAB II

MUHAMMAD ISMAIL AL-ASCHOLY DAN PENAFSIRAN AL-QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @ismailascholy

A. Biografi Muhammad Ismail Al-Ascholy

Muhammad Ismail Al-Ascholy atau yang sering di panggil dengan Lora Ismail Beliau ini dilahirkan dan dibesarkan di Madura Bangkalan persisnya di sebuah Pondok Pesantren ternama di Bangkalan yaitu Pondok Pesantren Syaikhonan Moh. Cholil. Beliau merupakan keturunan yang ke enam dari Syaikhonah Muh. Kholil bangkalan yang mengikuti jalur nasab dari ibu yaitu Muhammad Ismail Ahmad Yahya bin Muthmainnah binti Abdullah Schal bin Romla binti Imran bin Muhammad Kholil. Nama Ascholy ini merupakan pernyataan bahwa beliau ini keturunan dari sang kakek yaitu Abdullah Schal menjadi “Aschal” (Al-Ascholy 2024).

Sedangkan untuk panggilan “Lora” ini merupakan panggilan untuk anak para kyai atau ulama dari wilayah Madura, panggilan ini sama seperti dengan “Gus” jika di pulau jawa (Faylasuf 2022). Beliau tinggal di sebuah kota yang dijuluki dengan kota “dzikir dan sholawat” yaitu Bangkalan Madura. Deklarasi julukan menjadi kota dzikir dan sholawat ini adalah agar masyarakat berkomitmen untuk menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia, berhati lembut, hingga bersih dari penyakit batin (Kurniawan 2024).

Riwayat pendidikan beliau dimulai dari sekolah dasar di Demangan
2. Selain sekolah SD beliau juga mengimbangi pendidikan nya dengan

sekolah “madrasah” di Pondok Pesantren Syaikhona Muh. Kholil, tempat beliau tinggal yang mana pesantren ini milik abah beliau sendiri, setelah itu beliau melanjutkan pendidikan agamanya kurang lebih selama 9 tahun di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara KH. Taufiqul Hakim, di Pondok ini juga beliau mulai memperdalam pelajaran Amsilati dan kitab “kuning” tentang *nahwu dan shorof* yang metodenya ditemukan langsung dari sang guru selama enam tahun lamanya yaitu KH. Taufiqul Hakim. Setelah dari Pondok Darul Falah Amsilati Jepara, beliau melanjutkan belajar serta menekuni ilmu tentang bahasa Arab pada tahun 2008 di Pondok Pesantren Al-Islah Lasem yang berada di bawah naungan KH. Hakim bin Masduqi Al-Lasimi. Dari Pondok inilah beliau memperdalam ilmu sastra Arab seperti *ilm al-‘arūḍ*. yang membahas tentang balghah dan syair Arab (Al-Ascholy 2024).

Alasan beliau sangat senang dalam belajar dan memperdalam tentang ilmu syair Arab ini, karena beliau sangat termotivasi dari sang guru yaitu KH. Hakim bin Masduqi Al-Lasimi. Di pondok ini juga beliau telah menghatamkan hafalan kitab *Alfiyah Ibn Mālik*, bukan hanya sekedar menghafalkan tetapi beliau sudah mengajarkannya di usai beliau yang terhitung masih anak-anak yaitu sembilan tahun. Pada usia yang tergolong masih anak-anak ini beliau sudah mengajarkan kitab-kitab ushul bahkan beliau sudah mengarang dan menerbitkan sebuah kitab nadzaman tentang akidah. Melihat banyak prestasi dan kepintaran-kepintaran lainnya beliau

pun termotivasi dan tergugah untuk menuliskan sebuah kitab terkait syiir atau nadzam (Al-Ascholy 2024).

Setelah beliau lulus dari pondok ini, beliau pun berniat untuk melanjutkan pendidikannya di Yaman, tetapi dikarenakan adanya peperangan dan konflik pada saat itu maka beliau menempuh pendidikan di Tarim hanya dua bulan lamanya. Dengan berat hati beliau kembali ke rumah dan mengabdikan mengajar di Pondok Pesantren Syaikhona Muh. Kholil. Selama mengajar dan mengabdikan beliau merasa bahwa imunya masih sangat sedikit dan kurang, pada akhirnya tepat di tahun 2015 beliau memutuskan untuk melanjutkan mengaji dan belajar di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang dipimpin oleh KH. Maimoen Zubair. Di Pondok ini beliau menekuni Ilmu tentang tafsir Al-Qur'an. Kitab tafsir yang pertama kali beliau pelajari adalah Tafsir Jalalain. Selain Tafsir Jalalain beliau juga mempelajari tafsir yang ditulis oleh KH. Maimoen Zubair. Menurut beliau penafsiran Al-Qur'an yang ditulis oleh KH. Maimoen Zubair ini berbeda dari penafsiran-penafsiran yang biasanya, yang mana banyak menggunakan analogi atau contoh-contoh nyata di dalam kehidupan masyarakat. Setelah lama beliau belajar tentang tafsir Al-Qur'an karya Mbah Maimoen ini Lora Ismail pun memintak izin untuk menuliskan penafsiran-penafsiran KH. Maimoen Zubair dalam kitab tafsir bahasa Arab. Selain itu beliau juga banyak mengaji tentang tafsir dengan Gus Bahauddin Nursalim. Selama belajar dengan Gus Baha, Lora Ismail banyak memperhatikan cara-cara penafsiran Gus Baha, yang mana

penafsirannya banyak memaparkan contoh peristiwa aktual dalam masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam sebuah ayat (M. Ismail 2022).

Setelah tiga tahun lamanya beliau belajar di Pondok Sarang, akhirnya beliau memutuskan untuk kembali pulang dan mengabdikan diri sekaligus menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Syaikhona Muh. Kholil. Setelah itu pada tahun 2019 beliau memutuskan untuk menikah dengan putri KH. Miftachul Akhyar yang merupakan mantan ketua MUI dan Rais' Aam PBNU, yang bernama Muktafiyah Bikanafillah. Semenjak sudah berkeluarga dakwah beliau semakin berkembang baik di pondok sendiri, maupun diluar pondok untuk menjadi pembicara di berbagai acara. Beliau sudah banyak menerbitkan karya tulis. Menurut data yang penulis dapatkan dari wawancara dengan beliau, ada 30 karya yang sudah beliau susun, baik dalam bahasa Arab maupun non bahasa Arab, diantaranya adalah :

1. *Al-wardah Fi Tarjamātīl Burdah.*
2. *Durrūn Ghali, Nadzhom Jurumiyah* (2009).
3. *Fathul Majid fi nadzmi Aqidah Tauhid* (2010).
4. *Ghoyatul Hasr fi Risalah lailatul Qadr* (2010).
5. *fathul Wahābil 'al-Mu'in fi nadzm Irsyadil Mukminin* (2011).
6. *An-nafahātul Miskiyah fi kalam Ammah az-Zakiyyah* (2012).
7. *Badrul faḍlīl Mutanalī fin nāhwi wāt Tashowwuf* (2012).

8. *Azharun Na'im fi al-Asy'arillatī Katābtuhā fi Tarīm* (2012).
9. *Qawaidurrahān fi Maulidī Sayyidī Waladī Adnān*.
10. *Kharaibul Farā'id fi Nazmī Qawāid al-'Aqaid* (2014).
11. *Lujjajuh Hujjaj wal'Awaid fi syarhi Kharaibul Farā'id* (2014).
12. *An-Nagam lī Dawil gam* (2014).
13. *Rāhūrrahman fi maulid sāyyidī waladī Adnān* (2014).
14. *Hillū Uqdātīl Mūghāthhā fi kāsyfī shalātī wūsthō* (2016).
15. *Safīnah Kallā sayā'lamūn fi Tafsīri Syaikhinā Maimūn* (2019).
16. *Rīsālātī fi iftikhādi Syi'rī bīl 'Arudī* (2010).
17. *Nadzām Sullāmuttāufiq* (2019) (belum sempurna).
18. *Bāhjātul Ascholiyyin fi Nādzm Mīnhajul 'Abidin* (2012) (belum sempurna).
19. *Wākullūmān: Kaidah Berketuhanan, Berpendidikan, dan Berkehidupan* (2018).
20. *'idofāah ghoyatil mārom fi ahadisil ahkam* (2023-2024).
21. *Mānḥajut Tālbiq fi Mūkhtashor 'Arudl Syaikhona Kholi* (2022).
22. *The Ismail Ascholy's Qur'anything* (2024).
23. *Mājadzibut Tafāni fi Manaqib Syaikhona Kholi Al-Bangkalan* (2024).
24. *Basatīnul Imdād wal Is'ād* (2024).
25. *Ūrjuzātun Nudzūm li Matani 'ibn ājumun* (2022).
26. *Hidup seutuhnya :Kaidah berkehidupan, Berpendidikan, dan Berkebutuhan* (2024).

Selain menekuni dunia kepenulisan dan berdakwah serta menghadiri pengajian, seminar dan bedah buku. Beliau Lora Ismail juga

sibuk mengajar santri-santrinya serta mengisi pengajian di Pondok Pesantren Syaikhona Moh. Cholil. Namun di sela-sela kesibukannya beliau tetap eksis berdakwah di media sosial khususnya di akun instagram miliknya @ismailascholy. Setiap harinya, beliau selalu memposting tentang penafsiran Al-Qur'an baik dari permintaan QnA netizen maupun atas keinginan beliau sendiri. Terkhusus hari Jumat, beliau memposting penafsiran surah Al-Kahfi (Al-Aschol 2024).

Selain surah Al-Kahfi, ada beberapa penafsiran surah pendek pada akun instagram @ismailascholy ini, antara lain tafsir Qs. Al- mau'n, Qs. Al-Humazah, Qs. Al-Ashr, Qs. Al-Qadr, Qs. Al-Kausar, Qs. Al-Quraisy, Qs. Al-Fil, Qs. Al-Kafirun, Qs. Al-Nasr, Qs. Al-Lahab, Qs. Al-Ikhlash, Qs. Al-Falaq, dan Qs. An-Nas (profil isntagram). Dari beberapa surah yang telah di tafsirkan oleh Lora Ismail ini, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan hanya dua surah saja yang akan di teliti dan dibahas yaitu surah Qs. Al-Kusar, dan Qs. Al-Qadr, adapun penjelasan dari kedua surah ini akan peneliti tuliskan sebagai berikut:

B. Penafsiran Al-Qur'an Pada Akun Instagram @ismailascholy

1. Penafsiran Qs. Al- Kausar Muhammad Ismail Al-Ascholy

Pada penafsiran Qs. Al- Kausar ini, Lora Ismail akan mengawali dengan memaparkan semua ayat-ayat yang akan di tafsirkan. Kemudian setelah itu beliau akan memaparkan penafsirannya secara ringkas, berikut tafsiran beliau:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Sesungguhnya kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah sholat karena tuhanmu dan berkurbanlah, sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).

Pada awal penafsiran surah ini, Lora Ismail menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan surah ini: Muhammad, kami beri kamu kausar, maka sholatlah karena tuhanmu dan berkurbanlah. Pencacimu itulah yang tidak berkah. Kemudian sebelum memaparkan penafsirannya Lora Ismail memberikan *opening*, seperti bertanya kepada para penonton *story* nya yang berkaitan dengan surah ini “Bagaimana pandangan kita tentang surah ini? Apakah surah pendek? Enggak. Ini surah sangat panjang perjalannya, tidak pernah berhenti pembuktiannya sampai kapanpun. Kita bahas surah ini dari perspektif Syaikhoina Jalilaini; Syekh Mutawalli As-Sya’rawi dan Syaikhona Maimun Zuabir Rohimahumullah.” (Al-Ascholy 2024).

Kemudian pada penafsiran pertama, Lora Ismail menyampaikan munasabah Qs. Al- Kausar dengan surah sebelumnya Qs. Al- Ma’un. Pada pembahasan ini di istilahkan dengan “*Taqabul*” saling berbalas-balasan, tentunya kedua surah ini mempunyai makna dan penafsiran yang berbeda, Qs. Al- Ma’un menafsirkan tentang perbuatan orang-orang kafir yang mendustakan anak yatim dan orang miskin, orang-orang yang selalu melalaikan sholatnya serta riya’, dan tidak mau untuk memberikan bantuan. Kemudian pada Qs. Al- kausar membahas bahwa: banyak sekali nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia, oleh karena itu balaslah jasaku (Allah) dengan sholat

dan berkorban atas nama- Nya, dan janganlah seperti mereka yang ibadahnya: “*Saāhūn alladzīnā hum yūro’un*” (ibadahnya lalai, riya’, dan demi manusia).

Pada penafsiran kedua, Lora Ismail menjelaskan tentang makna pada *innā a’ṭainā* ayat pertama Qs. Al-Kausar, beliau menjelaskan tentang maksud pemberian Allah kepada sang kekasihnya nabi Muhammad Saw (yang sedang cinta-cintanya). Sehingga pemberian ini menggunakan cara pandang “langit”, bukan cara pandang “bumi”, oleh sebab itu pemberiannya tidak dapat diukur dengan logika seorang manusia, karena pengetahuan seorang manusia itu terbatas realitisme, terkadang manusia butuh diberitahu ‘bagaimana nikmat yang sesungguhnya, ‘seperti apa’ nikmat hakiki,’apa’ kenikmatan sejati itulah hakikatnya manusia.

Pada penafsiran ketiga, beliau membahas kata kausar dengan kamus tafsir bahasa arab, disini beliau menjelaskan bahwa kata kausar itu ada di bagian *kaf, tsa, ’ ro* yang asalnya dari *katsir* yang bermakna banyak. Akan tetapi dalam penjelasannya ada lagi mubalaghah-nya yaitu, aktsar yang artinya lebih banyak, kemudian ada lagi mubalaghah-nya yaitu, kausar yang artinya sangat banyak. Pada penafsiran ketiga ini beliau banyak menambahkan makna dari mubalaghah yang bahasanya “diplesetkan”, seperti kausar yang artinya *huwaaki, kiyata* (Jawa rasa Korea), padahal makna yang sesungguhnya itu dibaca *wakeh* (sangat banyak) dalam bahasa jawa, dan lainnya.

Dan pada penjelasan penafsiran ketiga ini, beliau memberikan contoh, “yang jika ada seseorang kekasih memberikan sesuatu maka itu akan dianggap sangat spesial, apalagi kalau katsir, apalagi aktsar, dan bahkan ayat ini kausar, *“Fal kausar huwā mā fauqā kasīr wa akṣar”* (maka kausar adalah apa yang diatas katsir dan aktsar) banyak diatas banyak. Dan semuanya *“high class”* karena yang diberikan dengan pandangan “langit”, dan yang diberi (Rasulullah) pasti suka, karena rasulullah sangat mencintai pemeberinya (Allah). Pemberian yang bisa membuat yang diberi berkata: cukup ya Allah, cukup ya Allah, saking banyak nya saking spesialnya.

Pada penafsiran keempat, beliau Lora Ismail menjelaskan tentang makna kausar yang diambil dari berbagai referensi, dari kitab tafsir maupun pandangan ulama ahli tafsir. Akan tetapi dari banyaknya macam makna kausar ini, yang paling dzahir adalah banyaknya umat Rasulullah Saw, berlipatnya pahala mereka dalam ibadah yang sedikit (Al-Qurtubi 2022).

Lora Ismail mengutip perkataan dari KH. Maimoen Zubair: *“tidak ada satupun negara Islam yang berkembang ke Islamannya kecuali itu berkat orang-orang yang menisbatkan diri mereka kepada Rasulullah saw, baik nisbat hakiki, maupun nisbat cinta”*. Bahkan bukan hanya itu beliau menegaskan perkataan KH. Maimoen Zubair ini, bahwa keturunan Rasulullah Saw., itu sangat banyak, bahkan memenuhi segala penjuru dunia, baik dari keturunan

Sayyidah Fatimah, ataupun dari kalangan biasa, bukan hanya itu, Mujaddid Islam, sejak periode ‘Umar bin ‘Abdul‘ Aziz sampai periode Imam al-Suyuti ialah para ulama. Pada akhirnya akan ada ketentuan pada tahun 1000 H yang mengharuskan para Mujaddid Islam ini pasti dari kalangan sadah (keturunan Rasulullah) sampai hari kiamat. Maka masa Mujaddid Islam ini diakhiri dengan Nabi Isa sebagai perwakilan kalangan ulama, dan Imam Mahdi sebagai perwakilan kalangan Dzuriyah kanjeng Nabi Saw., “maka seakan-akan lisanul hal mengatakan bahwa: Ulama dan Habaib merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan

Tidak hanya itu Lora Ismail menambahkan sebuah analogi tentang sungguh mulianya umat sebagai keturunan kanjeng Nabi, jika Sayyidah Hannah berdoa kepada Allah agar keturunannya dijauhkan dari setan; *wainnī u’īdzuhā bika wadzurriyyatahā min as syaithān ar rojīm* ‘. Kemudian berkat dari doa itu turunlah Nabi Isa dengan membawa berbagai kemukjizatannya, sungguh mulianya keturunannya kanjeng Nabi yang di doakan tidak hanya jauh dari setan. Tapi beliau malah menyuruh siapapun untuk berpegang teguh kepada mereka agar tidak sesat, ada sebuah potongan ayat yang mengatakan tentang doa nabi agar istri dan zuriyah Nabi diampuni dosa-dosanya, yakni Qs. Al-Ahzab ayat 33:

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣

Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Pada penafsiran kelima beliau menjelaskan tentang makna kausar yang dilihat dari perspektif as-sunnah dengan menggunakan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dalam penjelasan kitab Imam Bukhri ini, ada dua penafsiran yang berbeda tentang Kausar. Pertama, Kausar ini diartikan sebagai telaga di akhirat, hal ini merupakan pemaknaan langsung dari Nabi Muhammad Saw. Kedua, pemaknaan dari Ibnu ‘Abbas yaitu khair katsir (kebaikan yang melimpah), pada pemaknaan ini Ibn Abbas hanya ingin memperluas makna dari Kausar, tanpa menghilangkan makna telaga yang telah disampaikan kanjeng Nabi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa khair, katsir adalah kebaikan yang berlimpah seperti telaga di akhirat. Makna kausar ini ada sebagian yang mengatakan bahwa itu adalah sebuah kenikmatan sungai disurga yang diberikan oleh Allah kepada sang kekasih Nabi Muhammad Saw, sebelum beliau masuk ke dalam surga bersama pengikutnya (Ath-Thabari 2017) . Hal ini kenapa disebut dengan kenikmatan, karena suasana ketika berada di padang masyhar itu sangat ribet, panas, desek-desekan. Nabi yang sangat peduli dengan umat-umatnya ada sebuah hadist mengatakan:

انا فرطكم على الخوص

" aku menunggu kalian di telaga " (HR. Al-Bukhari no 6575).

Adanya hadist di atas menjelaskan bahwa sebuah perasaan dan kepedulian Nabi Muhammad Saw kepada para pengikutnya, seakan-

seakan beliau mengatakan “Aku menunggu kalian di telaga, ayo kesini dulu nanti masuk surga bareng-bareng dan melanjutkan kausar di surga”

Sehingga kausar dengan makna telaga ini merupakan makna paling tinggi untuk Nabi dan para pengikutnya. Setelah makna kausar di jelaskan kemudian, Lora Ismail membahas tentang makna abtar, di sini beliau memaknai abtar dengan putus berkah, dan putus nasabnya maksudnya seperti orang kafir mengejek nabi yang bernama *Al Ash bin wail* sebagai *abtar*, di sini Lora Ismail menjelaskan bahwa setelah diejek oleh orang kafir, Allah memberi hadiah sebuah tempat berteduh dan segar yang begitu besar di akhirat, tetapi bukan tempatnya, melainkan para pengikut nabi yang datang kesana (Al-Qurtubi 2022). Tidak sampai disitu Lora Ismail kembali menyampaikan pernyataan dengan mudah dan memberikan sebuah analogi yaitu :

"Gampangnya gini: kamu sama temenmu lagi jalan, terus kalian melihat perempuan berkerudung putih yang begitu cantiknya. Lalu dia senyum sama kamu, Ting, kayak-kayak keluar cahaya dari giginya yang putih wkwkw. Nah, beberapa saat kemudian, temenmu bilang gini:" eh, gimana krudung putih? " Nah, dengan kalimat seperti itu, kamu pasti nyambungnya gak bakal ke krudung putih saja, tetapi kamu naymbunnya ke " dibalik krudung putih " (Al-Ascholy 2024).

Nah kira-kira begitu gampangnya. Hanya menyebutkan putih, tapi yang dimaksud adalah penggunaannya, Begitu juga halnya dengan sebuah sungai ini. Hanya menyebutkan telaga, tapi yang dimaksud adalah para pengikut Nabi yang jumlahnya begitu banyak milyaran, oleh karena itu hadist diatas ditutup dengan “dan aku nabi yang paling

banyak pengikutnya ". Kemudian pada bagian akhir dari sorotan instagram tentang penafsiran al-kautsal ini, beliau membahas langsung kedua ayat terakhir dari Qs. Al-Kausar dengan singkat dan padat.

Dalam penafsiran ini beliau yang menjelaskan sebuah perintah untuk mendirikan sholat dan berkorban sebagai bentuk syukur kepadanya sebagai rasa syukur kepada Allah tentang kenikmatan yang dianugerahkan kepadanya, yakni dengan pemberian Al-Kausar kepada pengikutnya. Adapun orang-orang yang menolak ajakan Nabi maka orang tersebut terputus keberkahan dalam hidupnya. Kemudian surah ini langsung disambung dengan surah selanjutnya Qs. Al-Kafirun, *Qul yā ayyuhā kāfirūn* (Hei orang yang menentangku, hei orang abtar).

2. Penafsiran Qs. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy

Dalam penafsiran Qs. Al-Qadr sama dengan penafsiran-penafsiran surah pendek lainnya. Beliau mengawali tafsirnya dengan sebuah candaan-candaan, maka setelah itu barulah beliau memaparkan tafsir ayat-ayat Qs. Al-Qadr yang diringkaskannya, seperti berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنْزِيلُ الْمَلِكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥)

Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada lailatul qadar, tahukah kamu apa lailatul qadar itu? Lailatul qadar itu lebih baik dari pada seribu bulan, pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril). Dengan izin tuhan untuk mengatur semua urusan, sejahterlah (malam) itu sampai terbit fajar. (kemenag 2022).

Lora Ismail dalam unggahannya mengatakan bahwa; mumpung masih berada di asyurul awakhir Ramadhan, sudah tau kira-kira arti dari lailatul Qadr? Lebih baik dari seribu bulan, bahkan malaikat Jibril

diperintahkan oleh Allah untuk turun, karena banyaknya urusan, sampai terbit fajar. (Al-Ascholy 2024).

Pada pembahasan penafsiran ayat pertama ini, beliau Lora Ismail menjelaskan tentang turunnya Al-Qur'an pada malam lailatul qadar, tetapi pada penjelasan ini beliau mengatakan bahwa tidak ada yang menyebutkan kata Al-Qur'an secara khusus. Hanya saja berupa *damirhu*, karena yang dimaksud pada ayat *innā anzalnāhu* pada kata *hu* disini adalah Al-Qur'an, sebab memang Al-Qur'an itu sangatlah bermasyarakat selalu, “trending topik” dikalangan orang-orang beriman pada zaman nabi dahulu. (Al-Qurtubi 2022).

Lora Ismail memberi contoh untuk memperjelas penjelasannya di atas, bahwa ketika kita berbicara dengan orang yang sfrekuensi maka apa yang kita maksud tanpa kita perjelas pun akan paham, contohnya:

“Ada seseorang selalu juara kelas setiap tahun misalnya. Lalu saat ujian selesai dan nilai keluar, maka para murid penasaran siapa yang juara. Lalu ada seorang murid yang menjawab:’ ya siapa lagi’, maka seluruh murid pasti tau bahwa yang dimaksud adalah murid yang sering juara. Padahal kalimat tersebut tidak diperjelas.”

Logika diatas beliau jelaskan melalui Qs. Al-Baqarah ayat 253 yaitu:

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيْتِ
وَإِكْرَامَهُ يُرْسِلُ الرُّسُلَ هَاتِئُنَا وَهَاتِئُنَا بِرُوحِ الْقُدُسِ (٢٥٣)

Para rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain). Di antara mereka ada yang Allah berbicara (langsung) dengannya dan sebagian lagi dia tinggikan beberapa derajat. Kami telah menganugerahkan kepada Isa putra Maryam

bukti-bukti yang sangat jelas (mukjizat) dan Kami memperkuat dia dengan Ruhul kudos (Jibril).

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasul itu beda-beda maqamnya. Disitu disebut.” Ada derajatnya paling tinggi dibanding yang lain” siapa? Yaitu Nabi Muhammad, sedangkan Nabi Isa masih disebut namanya ketika ngomong, karena jika tidak disebut namanya pasti orang-orang mengira nabi Muhammad. Maka dari itu ketika sesuatu yang masyhur walaupun tidak di perjelas, pasti sudah jelas dan paham dengan sendirinya. Begitu juga dengan surah Al-Qadr pada ayat pertama ini. Walaupun tidak disebutkan secara spesifik kata Al-Qur’an, tetapi orang-orang akan paham yang dimaksud itu pasti Al-Qur’an, oleh karenanya Al-Qur’an itu sangat masyhur pada zaman nabi dahulu (Ath-Thabari 2017).

Selanjutnya pada penjelasan penafsiran kedua surah Al-Qadr ini, beliau menjelaskan kalimat “*wamā adrāka*” kalimat ini yang biasa di gunakan dalam bahasa Arab untuk membesarkan sesuatu yang belum diketahui kebenarannya, dalam hal ini beliau banyak memberikan contoh dan memperkuat penjelasannya, seperti salah satu ayat “*wamā adrāka māl qāri’ah*” dalam ayat ini kata *qāri’ah* makna aslinya yaitu “gedor”, dan kalimat *wamā adrāka* ini menjadi penegas. Sehingga makna “gedor “ berubah menjadi “gedor hakiki” atau “kalimat”. Begitu juga dengan Qs. Al-Qadr ayat kedua ini yang maknanya malam mulia, malam takdir, tetapi setelah diutusny Nabi. Makna dari lailatul

qadar ini berubah juga, dan hal ini akan terjawab pada ayat selanjutnya.

Kemudian lanjut penafsiran ayat ketiga surah Al-Qadr, pada penjelasan ayat ketiga ini beliau mengatakan untuk menjawab pertanyaan pada ayat kedua. Pada ayat *Lailatul Qadri khairun min alfi syahr* makna dari lailatul qadar di sini adalah malam lebih baik dari seribu bulan, 83 tahun (lebih 4 bulan). Inilah bedanya lailatul qadar sebelum Nabi dan setelah Nabi, malam ini lebih baik dari pada malam yang tidak ada lailatul Qadr nya (Ath-Thabari 2017).

Disini beliau menjelaskan bahwa lailatul qadar ini dipersembahkan oleh Allah untuk para Rasulullah karena usianya sangat pendek. Dalam penjelasannya beliau memberikan sebuah keumpamaan “jika umur umat nabi rata-rata 60-70 dan sudah sakit-sakitan, dan dia setiap ramadhan ibadahnya selalu mendapatkan lailatul Qadr, berarti jika dihitung akan menjadi $60 \times 83 = 4.980$ dan itu total dia beribadah satu malam setiap tahunnya”. Artinya, memang usia kanjeng Nabi lebih pendek, tetapi usia ibadahnya jauh lebih panjang dari umat-umat sebelumnya, yang usianya sampai ribuan tahun hal ini merupakan sebuah ke-khususan, sebagai umatnya nabi yang mendapatkan syafaat dari kanjeng Nabi (Al-Ascholy 2024).

Kemudian, lanjut pada penafsiran keempat, Lora Ismail menjelaskan pada kalimat *bi'idzni rabbihim, minkulliamr* , dengan izin dari Allah SWT. Malaikat berbondong bondong untuk mengurus

segala sesuatu pada malam itu berupa rezeki, ajal, dan lain sebagainya (Ath-Thabari 2017). Dalam penjelasannya, Lora Ismail mengatakan bahwa sebenarnya satu malaikat saja sudah cukup untuk mengurus segala urusannya, tetapi dikarenakan pada malam lailatul Qadr ini malam yang sangat mulia maka dari itu Allah mengizinkan seluruh malaikat turun dan mengurus segalanya. Beliau menjelaskan bahwa pada kalimat *Tanzalul* bentuk *fi'il mudari*, yang bermakna terus menerus artinya, setiap tahun para malaikat akan terus turun ke bumi untuk mengatur segalanya. Kemudian beliau memberikan sebuah penjelasan agar lebih memahami bahwa malam lailatul Qadr ini sangat mulia:

“lailatul Qadr ini seperti halnya hari kelahiran nabi yang merupakan hari paling mulia, dan ini terjadi hanya sekali ketika nabi lahir dan peringatan maulid nabi sebatas ‘zikra’ dikarenakan nabi tidak akan terlahir kembali, hanya saja umatnya merayakan kelahiran nabi maulid nabi, begitu juga dengan malam lailatul Qadr ini malam terbaik yang pernah ada yang terjadi setiap tahunnya, dan hanya orang-orang beriman dan beruntung yang dapat bertemu dengan lailatul Qadr dan betapa bangganya orang-orang itu dan semoga kita termasuk dari orang-orang itu”.

Selanjutnya, penafsiran ayat kelima Qs. Al-Qadr. Pada ayat ini beliau menjelaskan keterkaitan antara ayat satu sampai lima, dan beliau seolah-olah bertanya kepada para *followers* nya, apa vibes sebuah tempat jika dipenuhi dengan malaikat?. Seperti halnya majlis taklim yang disitu banyak malaikat, begitu juga pada malam lailatul Qadr seakan-akan malam itu membuat manusia ahli ibadah seperti di surga, malam itu penuh dengan kesejahteraan.

Kemudian beliau menjelaskan tentang makna salam tertinggi, ada beberapa contoh pada redaksi salam ini. Seperti salam yang bermakna tentram, salam yang bermakna selamat tinggal. Salam tentram cinta disini, merupakan salam dari Allah kepada para ahli ibadah, dan salam itu di titipkan lewat para malaikat agar disampaikan kepada orang yang mendapatkan lailatul Qadr di dunia ini(Al-Ascholy 2024).

Dan selanjutnya beliau menjelaskan makna tentang *hatta mathla'il-fajr* yang artinya 'sampai terbit fajar'. Pada kalimat ini menjelaskan bahwa malam ini panjang sampai terbit fajar, beliau mengatakan bahwa malam ini panjang bukan hanya satu jam atau dua jam saja. Maka dari itu aneh jika ada orang tidak berbuat baik sama sekali dalam 10 jam malam itu, paling tidak menjaga dirinya untuk tidak bermaksiat. Oleh karena itu doa lailatul qadar itu tentang 'meminta ampunan kepada Allah', tentang memaafkan dan tentang salam.

Setelah itu, pada slide terakhir penafsiran Qs. Al-Qadr ini. Beliau Lora Ismail menjelaskan tentang perbedaan tentang anzala, nazzala, dan nazala. Anzala-yunazilu-inzalna dan dkk. Hal ini hanya mengisyaratkan Al-Qur'an turun dengan cara sekaligus, dan ini hanya terjadi pada lailatul Qadr. Kemudian *Nazzala-yunazzilu-tanzila* dkk ini, mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur dan terjadi selama 23 tahun masa kenabian. Kemudian *Nazala-yanzilu-*

nuzuula dan dkk, mengisyaratkan tentang Al-Qur'an turun melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad, sebagaimana contohnya pada Qs. Al-isra' ayat 105-106

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝ ١٠٥ ۝ وَفَرَأَيْنَا فَرَفَعْنَاهُ لِيُفْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ۝ ١

Kami menurunkannya (Al-Qur'an) dengan sebenarnya dan ia (Al-Qur'an) turun dengan (membawa) kebenaran. Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) hanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap. Disini ada nazala, bahwa Al-Qur'an turun membawa kebenaran, dan ada nazala. Al-Qur'an turun dibawa oleh malaikat Jibril, dan nazala Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur (Al-Ascholy 2024).

C. Analisis Resepsi Produsen Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam akun instagram @ismailascholy

Menurut teori Stuart Hall terdapat tiga faktor yaitu, *framework of knowledge*, (kernagka ilmu pengetahuan), *relation of produsion* (hubungan produsen), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis) yang akan mempengaruhi pemaknaan seseorang produsen *encoding*. Disini penulis akan menganalisis penafsiran pada Qs. Al-Kausar dan Qs. Al-Qadr dengan ketiga faktor diatas yang dapat mempengaruhi pemaknaan produsen yang disampaikan kepada konsumen.

1. *Framework of knowledge*

Framework of knowledge atau kerangka ilmu pengetahuan merupakan faktor yang berkaitan dengan wawasan dan pengetahuan yang didapatkan seseorang. Dalam hal ini produsen Lora Ismail ketika memaknai dan menyampaikan sebuah pesan penafsiran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman produsen.

Dalam penafsirannya pada Qs. Al-Kusar dan Qs. Al-Qadr Lora Ismail menggunakan berbagai macam tema, mulai dari munasabah surah dengan penjelasan surah, pemahaman kauşar secara logika, makna kauşar dari berbagai sudut pandang, dan dalam penafsirannya beliau lebih banyak membahas tentang tema yang berhubungan dengan keimanan. Lora Ismail juga berargumen bahwa surah Al-Kausar ini adalah surah yang terpanjang yang tidak pernah selesai pembuktiannya, hal ini dilandasi oleh panjangnya pembahasan mengenai Al-Kausar tersebut. dan pada penafsiran ini Lora Ismail menjelaskan makna kauşar dengan menggunakan berbagai persepektif, mulai dari perspektif bahasa, kitab tafsir, as-sunnah serta beberapa ulama tafsir lainnya.

Begitu juga ketika beliau membahas penafsiran tentang Al-Qadr, beliau banyak memaknai beberapa tema seperti surah-surah sebelumnya dari mulai makna *damir hu* pada ayat *innā anzalnāhu*, memunasabah antar surah, menjelaskan makna mulianya malam lailatul Qadr, hingga membandingkan antara lailatul Qadr dengan maulid nabi. Kemudian karakteristik dalam penafsiran Lora Ismail pada

Qs. Al-Kausar dan Qs. Al-Qadr menggunakan sumber *Bi al-ra'yi*, hal tersebut karena hampir seluruh penjelasan penafsirannya menggunakan ijtihad, penalaran maupun analogi dari hasil pemikirannya yang berlandaskan sumber-sumber *Bi al-ma'sur* yang merupakan landasan syariat (Nasution 2018). Dan metode yang digunakan adalah tafsir *tahlīlī* karena penafsirannya urut dari ayat ke ayat, kemudian dalam segi corak beliau menggunakan corak umum karena tidak terlalu monoton pada satu corak tertentu. Tetapi dalam beberapa penafsiran beliau menggunakan corak kontekstual yang menggunakan analogi-analogi sesuai dengan masyarakat Indonesia.

Lora Ismail sebelum seperti saat ini yang banyak menafsirkan berbagai ayat suci Al-Qur'an, beliau menekuni dan mempelajari berbagai ilmu penafsiran seperti ilmu *lughah*, ilmu *naḥwu*, ilmu *balāghah*, ilmu *Qirā'āt*, ilmu *ushūluddīn*, ilmu *ushūl fiqh*, ilmu *asbābunnuzūl*, ilmu *naṣīkh mansūkh*, ilmu *hadīs*, ilmu *mubhamah*. Semua ilmu yang telah dipelajari beliau dapatkan melalui pendidikannya di berbagai Pondok Pesantren, serta berguru kepada Mbah Maimoen Zubair dan Gus Baha. Beliau juga mendalami keilmuan terkait tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anwar, sarang yang diasuh oleh KH. Maimuoen Zubair,

Semua penjelasan diatas dan model-model penafsiran yang digunakan Lora Ismail ini, dilatar belakangi oleh pendidikan serta

pengalaman yang beliau dapatkan ketika beliau mencari ilmu baik formal maupun non formal.

2. *Relation of produsion*

Relation of produsion atau yang disebut sebuah relasi produsen berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat, seeperti keluarga, lingkungan, tempat bekerja, tempat mencari ilmu pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar. Melalui relasi inilah produsen, Lora Ismail dapat memberikan sebuah makna dalam penafsirannya.

Dalam penafsirannya, Lora Ismail banyak menggunakan analogi-analogi serta perumpamaan yang dapat mempermudah penonton dan pembaca dalam memahami penafsiran yang diunggah dalam akun instagram @ismailascholy. Lora Ismail juga sangat berharap agar penafsiran yang disampaikannya dapat diterima baik oleh masyarakat.

Seperti contoh pada penafsiran surah Al-Kausar, Lora Ismail menjelaskan makna kausar dimulai dari segi bahasa kemudian diperjelas dengan perumpamaan-perumpamaan, yang beliau sampaikan seperti berikut “apabila ada seorang kekasih memberikan satu hadiah saja, pastinya sudah sangat bahagia dan spesial, apalagi kalau kasir, atau aksar, bahkan dalam ayat ini malah kausar” dalam perumpamaan di atas Lora Ismail berusaha memperjelas begitu spesial makna kausar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan para pengikutnya yang melaksanakan perintah Allah SWT.

Perumpamaan diatas sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia, seeperti halnya ketika seseorang bekerja pastinya akan

mendapatkan gaji setiap bulan, belum lagi nanti ditambah dengan gaji lemburnya, kemudian ditambah lagi dengan di beri thr, maka seseorang tersebut akan merasa sangat bahagia. Begitu juga dengan penafsiran makna kausar yang disampaikan Lora Ismail. Isu-isu yang di angkat oleh Lora Ismail dalam penafsiran-penafsiran yang diunggah pada surah-surah pendek ini tidak mencakup dalam bidang politik dan hukum melainkan isu-isu yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia di sekitarnya.

Penafsiran serta perumpamaan-perumpamaan yang digunakan oleh Lora Ismail dalam penafsirannya di atas tidak lepas dari gurugurunya, seperti KH. Maimoen Zubair dan Gus Baha. Dan lingkungan serta latar belakang kehidupannya yang dari kecil hingga sekarang selalu berada di lingkungan yang sangat religius di Pondok Pesantren, hal tersebut inilah yang sangat mempengaruhi beliau dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan produsen Lora Ismail, beliau mengatakan bahwa kondisi lingkungannya yang mendukung dan agamis, beliau bertumbuh kembang dari kecil hingga sekarang di lingkungan yang religius lingkungan pondok pesantren. Pernyataan yang di sampaikan Lora Ismail di atas tentang hubungan keluarga dan sosialnya yang agamis serta mendukung hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu bukti tentang pengetahuan dan kondisi sosial yang baik tentang hal umum, agama, dan tafsir Al- Qur'an.

3. *Technical Infrastructure*

Technical infrastructure atau biasa disebut dengan infrastruktur teknis. Hal ini merupakan salah satu bagian terakhir serta sarana yang digunakan oleh seseorang produsen untuk memperluas wawasan yang telah ia peroleh. Dalam hal ini media yang digunakan produsen untuk menyampaikan tentang penafsiran adalah instagram. Penafsiran surat pendek yang diunggah pada akun instagram @ismailascholy ini merupakan bentuk penerapan dari ilmu-ilmu yang telah ia pelajari dan dapatkan.

Lora Ismail dalam mengunggah penafsiran pada akun instagram miliknya ini, tidak lepas dari dukungan dari pamannya yang juga ulama populer dengan akun instagramnya @ismaelalkholilie. Pamanya selalu mendukung dengan mempromosikan, menandai, maupun menyebut akun @ismailascholy pada story instagramnya. Dampaknya para pengikut akun instagram Lora Ismail meningkat secara signifikan, dan dapat dikenal oleh warganet, dan mencakup banyaknya udiens yang lebih luas. Lora Ismail sebelum mengunggah penafsiran surat pendek, beliau menggunakan pertanyaan-pertanyaan tentang tafsir Al-Qur'an (QnA) untuk melihat seberapa antusias para *followersnya*.

Beliau merasa bahwa *platform* instagram sangat efektif untuk menyalurkan kegelisahannya, melihat sekarang bahwa seseorang sekedar hafal, namun tidak paham dengan makna surah-surah yang sering dibaca ketika sholat maupun dalam kesehariannya. Oleh

karena itu untuk memahami makna surah itu sangat penting. Dengan adanya akun instagram Lora Ismail ini, dapat menghadirkan penafsiran surat-surat pendek yang berkesan, agar penonton lebih memahami dan mengingat makna ayat yang sering dibaca ketika sholat. Lora Ismail sebelum menyampaikan penafsirannya di instagram mengolah pendapat-pendapatnya pada *notes* gadgetnya, sehingga ketika mengunggah dapat memperkecil peluang kesalahan dalam penyampaian, mempercepat proses upload pada instagram *story*-nya, serta memperjelas struktur penafsirannya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemaknaan Lora Ismail sebagai seseorang produsen yaitu *framework of knowledge* (kerangka pengetahuan), *relation of produsion* (relasi produsen), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis). Dari ketiga faktor tersebut dapat mmeberikan pemaknaan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada konsumen.

BAB III

RESEPSI PENONTON TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @ismailascholy

A. Konsumen pada Akun Instagram @ismailascholy

Menurut Stuart Hall, dalam memaknai teks khususnya di media sosial terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu, *framework of knowledge* (wawasan pendidikan seseorang), *relation of consumption*, (hubungan sosial seseorang) dan *technical infrastructure* (media sarana komunikasi). Berdasarkan wawancara dengan 7 orang informan sebagaimana yang penulis paparkan dalam bab 1. Berikut akan penulis paparkan latar belakang informan dalam penelitian ini.

1. Informan berinisial RNH berusia 36 tahun yang berasal dari Mojokerto Jawa Tengah. RNH pernah menempuh pendidikan di berbagai jenjang pendidikan yang dimulai dari SD Ma'arif Sumberejo, lanjut di pesantren hingga tamat Madrasah Aliyah, kemudian melanjutkan S1 di UINSA Jombang, S2 KIIFAL, dan S3 University of Holy Qur'an and Islamic Sciences Sudan. RNH memiliki hubungan sosial yang baik, hal tersebut didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sekitar. RNH merupakan seorang pengasuh Pondok Pesantren Safinatun Najah serta menjadi dosen di Universitas Indonesia. Selain itu RNH juga aktif dalam organisasi seperti IPNU, PMII, PCINU. Relasi sosial yang baik ini membawa RNH memiliki pemahaman lebih tentang penafsiran Al-Qur'an.

RNH tidak terlalu aktif di media instagram, ditengah-tengah kesibukan dakwahnya ia memanfaatkan media sosial ini untuk belajar agama, tetapi hanya untuk menambah wawasan saja. Ia merupakan seseorang yang begitu teliti dalam belajar agama Islam dan tidak asal menerima kesimpulan, harus disamakan dengan kitab-kitab dan buku-buku terlebih dahulu untuk menerima berita tersebut. Tapi menurutnya semua media itu baik untuk menambah wawasan tentang keilmuan dengan adanya kemajuan teknologi sekarang. Hal ini tergantung bagaimana seseorang tersebut memanfaatkan sarana yang sudah ada.

RNH merupakan seseorang yang kritis dalam menanggapi sesuatu hal dan berita. Contoh, RNH memberikan tanggapan terhadap penafsiran pada akun @ismailascholy, yang menurutnya berbeda pemahaman dengan apa yang ia ketahui. RNH pertama kali mengetahui akun instagram @ismailascholy ini dari salah satu teman diskusinya pada tahun 2022 akhir.

2. Informan kedua berinisial RRAH berusia 23 tahun mengatakan bahwa kondisi sosial dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bekerjanya yang cukup agamis. RRAH menempuh pendidikan S1 di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saat ini RRAH berprofesi sebagai seorang guru di salah satu sekolah di Jakarta.

RRAH mengatakan bahwa dia termasuk yang sering menggunakan media sosial seperti instagram dan tiktok selain itu, ia juga memanfaatkan media sosial ini untuk belajar agama. RRAH

pertama kali mengetahui akun instagram ini sejak tahun 2021 dari teman-teman kuliahnya, kemudia ia penasaran dan sering mengunjungi akun @ismailascholy ini. Relasi sosial dan lingkungan yang baik ini akan mempengaruhi RRAH dalam memahami sebuah penafsiran pada akun instagram @ismailascholy.

3. Informan ketiga berinisial R berusia 27 tahun, ia menempuh pendidikan mulai dari SDIT, SMPIT, MA di Yogyakarta dan sekarang sedang menjalani pendidikan strata satu di beberapa Universitas mulai dari STIBA Ar-Raayahn Sukabumi, S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab, S1 University of Al-Qur'an Al-Karim and Islamic Science Sudan dengan mengambil program studi Dirasat Islamiyyah, S1 di Khartoum Intenasional *Institute fo Arabic Language* Sudan dengan mengambil program studi pendidikan Bahasa Arab, S1 Intitute Teknologi dan Bisnis dengan mengambil program studi Manajemen, dan S1 di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan mengambil program studi pendidikan Bahasa Arab. Selain itu R juga aktif di organisasi Muhamadiyah.

R memanfaatkan media sosial ini untuk menambah keilmuan tentang agamanya, dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Ditambah R juga sedang menjadi mahasiswa yang dituntut untuk selalu *update* dengan berita yang ada di media sosial. Wawasan sosial inilah yang memepengaruhi R dalam memahami

penafsiran AL-Qur'an. R pertama kali mengetahui akun instagram @ismailascholy ini pada tahun 2021 dari teman dan dosen di kampusnya.

4. Informan keempat berinisial HN berusia 22 tahun, ia mengatakan tentang kondisi lingkungan tempat tinggalnya yang agamis. Pendidikan HN di mulai dari SD, SMP, SMA yang ditempuh dari Pondok Pesantren Al-Kahfi. Kemudian ia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Sunan Kalijaga. Dari pengalaman organisasi, HN aktif mengikuti organisasi KRB (Komunitas Rumah Bahasa).

HN memanfaatkan instgram untuk hiburan serta menambah wawasan tentang Al-Qur'an. Menurutnya akun instagram @ismailascholy adalah akun yang sangat bagus untuk menambah wawasan dan pembelajaran tentang tafsir Al-Qur'an, terkhusus untuk anak-anak muda zaman sekarang. HN pertama kali mengetahui akun instagram @ismailascholy ini dari instagram Ismail Al-Kholili yang sering *merepost* unggahan Lora Ismail, kemudian ia merasa penasaran dan mengunjungi akun instagram ini.

5. Informan kelima berinisial MAAN berusia 29 tahun. MAAN mengatakan kondisi tempat tinggalnya sangat agamis. ia berada di keluarga sangat Islami dan merupakan putra dari seorang kyai, begitu juga di dunia kerja yang saling mendukung satu sama lain. Pendidikan yang di tempuh MAAN mulai dari TK, SD sampai SMA di Pondok Pesantren rumah sendiri, kemudian beliau melanjutkan S1 di Tribakti

dan S2 di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dan melanjutkan S3 di Philipina, selain itu beliau pernah menempuh pendidikan di berbagai pondok pesantren seperti di Pondok Pesantren Liroyo dan Pondok Pesantren Krapyak.

MAAN juga aktif berorganisasi dengan menjadi ketua komunitas santri mendunia, menurut pernyataannya MAAN sudah mengelilingi dunia di 37 negara 5 benua. Relasi sosial yang didapatkan sangat banyak dan luas sekali.

MAAN merupakan seseorang yang aktif dalam menggunakan media sosial, baik dari instagram, tiktok, *youtube*, whatsapp, maupun twiter dan media sosial lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *followers* dan postingan yang selalu di unggahnya. Ia mengetahui akun instagram @ismailascholy ini belum lama sekitar tahun 2023 lalu dari sahabat dekatnya, kemudian ia penasaran dan sering mengunjungi akun instagram ini bahkan MAAN sudah sangat akrab dan berteman dekat dengan pemilik akun instagram ini yaitu Lora Ismai.

6. Informan keenam berinisial HD berusia 22 tahun. kesibukaannya menjadi seorang guru ngaji di rumah. Menurut HD kondisi tempat kerja dan lingkungan tempat tinggalnya cukup agamis dan berpendidikan. Kemudian pendidikan yang ditempuh HD dimulai dari MI, SMP, SMK, Gresik dan dilanjutkan S1 di Institute Al-Azhar dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. HD pengguna aktif media

sosial terkhusus instagram, youtube, tiktok, facebook, twiter dan telegram. Ia suka belajar tafsir di media sosial terutama instgram dan youtube, untuk mengakses ilmu-ilmu agama terutama tentang penafsiran Al-Qur'an. HD sering sekali mengomentari postingan Lora Ismail, menurutnya instagram @ismailascholy ini bagus sehingga ia banyak mendapatkan ilmu tentang penafsiran pada akun ini. HD mengetahui akun ini pada tahun 2021 dari akun saudara Lora Ismail @ismaelalkh.

7. Informan ketujuh berinisial RY berusia 22 tahun. ia mengatakan bahwa lingkungan keluarganya yang kurang agamis dan berpendidikan. RY menempuh pendidikan S1 di Universitas Walisongo Semarang dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. selain kuliah RY juga mondok di salah satu pondok di Semarang hal tersebut membantu RY untuk memeperdalam ilmu keagamaannya.

RY mengatakan bahwa dirinya tidak begitu mengetahui tentang penafsiran, tetapi setelah mengetahui akun ini, jadi lebih mempermudah dirinya untuk belajar dan mengenal tafsir Al-Qur'an, ia sangat suka membaca postingan Lora Ismail dalam akun instagram miliknya. RY mengetahui akun instgaram dari postingan Lora Ismail Al-Kholili, kemudian ia penasaran lalu mengunjungi profil akun instgaram milik Lora Ismail, dan sampai sekarang ia masih sering mengunjungi dan menunggu unggahan penafsiran dari Lora Ismail.

B. Pemahaman Konsumen Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Akun Instagram @ismailascholy

Pada bab sebelumnya penulis telah mendeskripsikan bahwa dalam akun instagram @ismailascholy banyak surah-surah pendek yang beliau tafsirkan, salah satunya yaitu Qs. Al-Qadr dan Qs. Al-Kausar. Setelah mengetahui pesan dominan yang disampaikan pada unggahan instagram @ismailascholy tersebut, kemudian peneliti akan membahas tentang pemahaman konsumen terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam akun instagram @ismailascholy ini.

Informan pertama berinisial HD mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam Qs. Al-Qadr yaitu, :

Dulu sudah pernah baca sorotan “Layla” beliau, saya selalu sedih dan nangis, karena saya selalu terharu dengan penafsiran yang disampaikan Lora Ismail ini, yang mana lailatu qadar ini membahas tentang turunya Al-Qur'an dan merupakan hadiah dari Allah kepada nabi Muhammad dan para pengikutnya, begitu mulia malam ini, yang mana Allah mengutus para malaikat untuk bagi-bagi pahala kepada para umatnya.

Menurut HD apa yang disampaikan oleh Lora Ismail memberikan sebuah pesan kepada penonton salah satunya kepada HD, bahwa pada malam itu Allah menurunkan para malaikat untuk mencatat dan memberikan pahala yang berlipat ganda kepada para pengikut Rasulullah dan hamba Nya yang menemui malam lailatul qadar tersebut.

Informan kedua berinisial RNH mengatakan bahwa dalam penafsiran Lora Ismail ini ia tidak begitu setuju, karena menurutnya itu

hanya sebuah curhatan ilmiah yang mengutip tafsir Qur'an seperti salah satu surah:

Pada Qs. Al-Kausar ini menjelaskan tentang sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya, maka sholatlah karena tuhanmu dan berkurbanlah karenanya karena Allah telah memberikan *kautsar* (sebuah sungai disurga), maka jadikanlah semua sholat dan berkurbanmu murni hanya untuk Allah SWT, bukan seperti orang kafir yang menyembah selain Allah dan menyembelih untuk para berhala sungguh merekalah orang-orang yang *Abtar* (orang yang terputus keberkahannya dan orang yang hina (RNH 2024).

Menurut RNH makna Qs. Al-Kausar ayat 1-3 ini merupakan sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada para hamba-hambanya yang menjalankan sholat dan berkurban semata-mata hanya kepada Allah SWT.

Informan ketiga, berinisial R mengungkapkan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Qadr, yaitu:

Saya melihat dan memaknai ayat pada Qs. Al-Qadr ini yaitu berisi tentang sebuah malam kemuliaaan, malam yang lebih baik dari pada malam seribu bulan, yang mana pada malam ini Allah menurunkan para malaikat dengan izinya untuk mengatur segala urusan yang ada dimuka bumi pada tahun ini, berupa rezeki, ajal dan lain sebagainya, pada malam ini malam yang penuh dengan kesejahteraan hingga sampai terbit fajar, dan apabila seseorang menghidupkan malam ini dengan ibadah, berzikir kepada Allah maka akan diangkat derajatnya.

R memahami Qs. Al-Qadr sebagai sebuah hubungan kedekatan antara dua buah kata yang disambungkan satu sama lain. Menurut R Lora Ismail ketika menafsirkan surah yakni dengan menggabungkan antara ayat Al- Qur'an dengan Qur'an dan Al-Qur'an dengan *ra'yun*. R mengatakan tidak bisa menyimpulkan secara detail tentang pemahamannya

terhadap tafsir surah Al-Qadr ini, tetapi R menyimpulkan bahwa Lora Ismail mempunyai kapasitas tentang penafsiran yang mendalam.

Informan keempat, berinisial HN mengatakan pemahamannya tentang ayat-ayat yang dijelaskan dalam Qs. Al-Qadr sebagai berikut:

menurut saya makna dari ayat ini adalah sebuah malam kemuliaan malam lailatul qadr, sebuah nikmat yang begitu besar dari Allah untuk hamba-hambanya yang bertakwa dan beribadah pada malam itu, menurut saya seperti itu mba

HN memahami Qs. Al-Qadr tersebut merupakan sebuah malam yang penuh dengan kemuliaan, nikmat yang begitu besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-hamba Nya yang bertakwa dan beribadah kepada-Nya pada malam itu.

Informan kelima berinisial RRAH mengatakan pemahamannya tentang Qs. Al-Kausar sama seperti apa yang disampaikan oleh Lora Ismail pada akun instagramnya. Dalam pernyataannya RRAH sama sekali tidak memberikan komentar terhadap penafsiran pada akun instagram Lora Ismail, ia hanya mengatakan bahwa apa yang ia pahami sama seperti apa yang disampaikan oleh Lora Ismail, RRAH setuju dengan penafsiran pada Qs. Al-Kausar.

Informan keenam berinisial MAAN mengatakan pemahamannya terhadap ayat Qur'an pada surah Al-Kausar yang dijelaskan pada sorotan instagram @ismailascholy ini yaitu,

Pemahaman saya Pada surah Al-kausar ini merupakan sebuah kasih sayang Allah terhadap hamba-hambanya Nabi Muhammad dan para pengikutnya, yang mana makna dari kausar sendiri merupakan nikmat yang tak terbatas yang sangat melimpah, banyak, serta mengalir deras seperti air sungai yang ada di surga

Menurut pemahaman MAAN bahwa nikmat Allah SWT sangatlah banyak dan tidak terbatas oleh apapun, Allah SWT juga menyayangi Nabi Muhammad Saw serta hamba-hamba-Nya yang bertakwa kepada-Nya.

Informan ketujuh berinisial RY, ia mengatakan bahwa apa yang ia pahami sama seperti penafsiran yang Lora Ismail sampaikan. Ia tertarik untuk selalu mengunjungi akun instagram ini setiap hari jumat, karena Lora Ismail pasti munggah penafsiran tentang surah Al-Kahfi. RY menyukai penafsiran yang diunggah oleh Lora Ismail, menurutnya bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami oleh kalangan anak muda pada zaman sekarang.

Berdasarkan apa yang telah dipahami oleh beberapa informan diatas tentang ayat-ayat Al-Qur'an pada Qs. Al-Kausar dan Qs. Al-Qadr yang ada pada sorotan akun instagram @ismailascholy, masing-masing dari para informan memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Begitu juga dengan pemahaman informan terhadap surah-surah pendek yang lainnya.

Menurut Stuart Hall latar belakang lingkungan kehidupan, keluarga dan pendidikan seorang infroman sangat mempengaruhi pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu juga dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi pemahaman informan terhadap penafsiran ayat-ayat yang ada pada akun instagram @ismailascholy. Tidak semua informan memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Lora Ismail. salah satunya yaitu, informan RNH yang mempunyai pemahaman tersendiri dari penafsiran yang disampaikan pada

sorotan instagram @ismailascholy. RNH mengatakan bahwa penafsiran pada ayat-ayat yang diunggah itu hanya sebuah komentar atau catatan ilmiah dengan mengutip tafsir-tafsir Al-Qur'an yang dilakukan terus menerus, menurut RNH itu hanya sebuah tadabbur bukan tafsir. Berbeda dengan pemahaman yang disampaikan oleh RNH, sebagian besar informan yang kondisi latar belakang kehidupannya yang tidak begitu agamis, mereka menanggapi dan memaknai penafsiran Lora Isamil dengan seadanya tidak begitu kritis, mereka juga memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Lora Ismail pada unggahan instagramnya.

C. Analisis Resepsi Penonton Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an Pada akun Instagram milik Lora Ismail @ismailascholy

Dalam proses produksi pesan (*encoding*), produsen harus menentukan target penonton dan bagaimana caranya agar sebuah pesan yang disampaikan dikemas dengan menarik sehingga dapat diterima oleh khalayak penonton. Pesan tersebut harus bermakna dan dapat dipahami serta dimaknai oleh konsumen (Hall, 2020). Dalam hal ini peneliti akan menganalisis bagaimana khalayak penonton merespon dan memaknai sebuah pesan yang telah disampaikan dalam instagram @ismailascholy .

Akan tetapi, dengan adanya perbedaan latar belakang antara produsen dan konsumen, sebuah pesan dipahami dan dimaknai berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi perbedaan ini adalah, pertama *framework of knowledge* (kerangka ilmu pengetahuan), kedua *relation of consumption* (hubungan sosial produksi), dan ketiga *technical*

infrastructure (instruktur teknis). Berikut penjelasan dari ketiga faktor tersebut.

1. *Framework of Knowledge*

Framework of knowledge atau kerangka ilmu pengetahuan merupakan faktor yang berkaitan dengan wawasan pembelajaran penonton terhadap suatu pesan. Dalam hal ini, pemaknaan yang diperoleh penonton dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang agama, budaya yang ada disekitarnya, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Pada bab sebelumnya telah disebutkan beberapa penafsiran ayat Al-Qur'an yang ada dalam sorotan instagram @ismailascholy, Lora Ismail mendeskripsikan penafsiran Qs. Al-Qadr dan Qs. Al-Kausar dalam sorotan instagramnya seperti yang sudah penulis paparkan diatas. Dengan penafsiran Lora Ismail tersebut pemahaman yang diperoleh oleh khalayak bisa jadi dapat berbeda, hal tersebut didasarkan pada latar belakang masing-masing informan.

Pertama, infroman berinisial RRAH memahami penafsiran Qs. Al-Kausar ini sebagai sebuah nikmat yang begitu indah yang diberikan oleh Allah kepada para hamba-hambanya, didalam penafsirannya sudah jelas bahwa apabila seseorang menjalankan perintah Allah yaitu sholat dan berkorban maka Allah akan memberikan sebuah nikmat kausar sebuah sungai yang mengalir disurga. Pernyataan yang disampaikan RRAH diatas merupakan sebuah pemahaman RRAH yang ia dapatkan setelah melihat penafsiran di instagram @ismailascholy. Pemahaman RRAH diatas, didapatkan dari mata kuliah

di kampus dan kajian-kajian tafsir yang RRAH ikuti. pemahaman RRAH ini senada dengan apa yang disampaikan Lora Ismail bahwa Qs. Al-Kausar sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya yang menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

Kedua, informan berinisial HN mengatakan bahwa Qs. Al-Qadr berisi tentang sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya, yang melakukan amalan-amalan pada malam lailatul qadr, karena pada malam ini Allah SWT mengutus para malaikat untuk mencatat semua perbuatan yang dilakukan oleh hamba-hamba yang menjumpai malam lailatul qadr ini. Pemahaman HN pada Qs. Al-Qadr ini sama dengan apa yang telah Lora Ismail sampaikan pada akun instgarmannya, hal tersebut ia dapatkan ketika HN belajar tentang tafsir Al-Qur'an ketika kuliah dan ngaji di pondok pesantren serta dorongan dari kedua orang tua HN untuk mempelajari tentang tafsir dan agama.

Ketiga, informan berinisial HD mengatakan dalam Qs. Al-Qadr membahas tentang malam kemuliaan yang mana Allah menurunkan Al-Qur'an pada malam ini, malam yang lebih baik dari seribu bulan, amalan-amalan yang dikerjakan pada malam ini akan diridhoi oleh Allah SWT, malam ini lebih baik dari pada malam yang tidak ada malam lailatul qadrnya. Pemahaman HD yang disampaikan tersebut, ia dapatkan ketika HD kuliah serta pembelajaran tafsir yang HD dapatkan

dari media sosial instagram dan youtube. HD selalu senada dengan apa yang disampaikan oleh Lora Ismail tentang penafsirnya.

Keempat, infroman berinisial RNH memiliki pemahaman yang cukup berbeda dari para infroman lainnya, RNH menggaris bawahi pada kutipan ayat yang disampaikan dalam unggahan sorotan instagram @ismailascholy pada Qs. Al-Kausar. Menurut penafsiran yang diunggah Lora Ismail hanyalah sebuah curhatan ilmiah, dengan mengutip tafsir-tafsir Al-Qur'an, seperti salah satu ayat yang menjelaskan tentang sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya, maka sholatlah karena tuhanmu dan berkurbanlah karenaNya. Karena Allah telah memberikan kausar (sebuah sungai disurga), maka jadikanlah semua sholat dan berkurbanmu murni hanya untuk Allah SWT, bukan seperti orang kafir yang menyembah selain Allah dan menyembelih untuk para berhala sungguh merekalah orang-orang yang *Abtar* (orang yang terputus keberkahannya dan orang yang hina. Dari pemahaman RNH diatas pastinya tidak lepas dari latar belakang pendidikan formal maupun non formal yang pernah ia tempuh serta pengetahuan tafsir Al-Qur'an yang ia dapatkan dari berguru dengan orang tua sendiri dari sejak kecil serta para dosen dan masyayikh di luar negeri. Bahwa yang dimaksud dengan penafsiran adalah sebuah penjelasan tentang maksud Allah dalam firmanNya sesuai dengan kemampuan manusia. Sedangkan

yang di sampaikan Lora Ismail dalam akun instgarmnya ini hanyalah sebuah curhatan ilmiah saja, itu semua menurut pandangan dari RNH.

Kelima, infroman berinisial R memahami penafsiran pada Qs. AL-Qadr berisi tentang sebuah malam kemuliaaan, malam yang lebih baik dari pada malam seribu bulan, yang mana pada malam ini Allah menurunkan para malaikat dengan izinya untuk mengatur segala urusan yang ada dimuka bumi pada tahun ini, berupa rezeki, ajal dan lain sebagainya. Pada malam yang penuh dengan kesejahteraan hingga sampai terbit fajar, dan apabila seseorang menghidupkan malam ini dengan ibadah berzikir kepada Allah, maka akan diangkat derajatnya. Namun menurut R dirinya tidak bisa menyimpulkan apa sebenarnya penafsiran yang disampaikan oleh pemilik akun tersebut karena dalam penafsiran Lora Ismail mayoritas berisikan hubungan kedekatan antara dua buah kata yang disambungkan dan di gabungan dengan ayat Al-Qur'an dan Qur'an dengan ra'yun. Dari pemahaman R diatas pastinya tidak lepas dari latar belakang, baik dari pendidikan formal atau non formal mauapun sosial budayanya, yang mana dirinya berada dilingkungan orang-orang yang berpendidikan dan agamis. Serta ilmu dari kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang pernah ia pelajari.

Keenam, infroman berinisial MAAN memahami Qs. Al-Kausar tentang sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hambanya, maka laksanakanlah sholat dan berkurbannlah hanya untuk Allah, surah ini merupakan suatu perintah untuk orang agar selalu

sholat berkorban, serta berbuat baik hanya semata-mata karena Allah SWT, karena Allah akan memberikan sebuah sungai yang mengalir di surga nantinya dan sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah orang-orang yang terputus. Pemahaman MAAN diatas ia dapatkan ketika berkuliah di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dari berguru dengan salah satu dosen Favoritnya yakni, Prof Shahiron yang MAAN sangat suka dengan metode mengajar tafsir Al-Qur'an nya.

Ketujuh, informan berinisial RY mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu memahami tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan pada penafsiran Lora Ismail. Tetapi RY mengatakan setuju-setuju saja dengan penafsiran yang disampaikan oleh Lora Ismail pada Qs Al-Qadr dan Qs. Al-atsar. Hal tersebut dikarenakan dirinya tidak terlalu memahami tentang penafsiran Al-Qur'an sebab faktor lingkungannya yang tidak terlalu agamis, namun dirinya sangat suka melihat unggahan penafsiran pada instagram Lora Ismail, guna untuk belajar dan mencoba memahami apa yang disampaikan oleh Lora Ismail pada akun instagramnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemahaman dan pemaknaan para informan terhadap penafsiran Al-Qur'an pada sorotan instagram @ismailascholy. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang dialami oleh setiap individu tersebut, akan tetapi

tidak semua informan memiliki pendidikan tinggi serta pengetahuan tentang agama dengan baik, begitupun sebaliknya.

2. *Relation of consumption*

Relation of consumption atau yang disebut dengan sebuah relasi konsumen yang berkaitan dengan hubungan sosial khalayak, seperti keluarga, lingkungan, tempat bekerja, tempat mencari ilmu pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar. Melalui relasi setiap informan inilah dapat menemukan pemahaman lain yang dapat mendukung serta bertentangan dengan ayat-ayat yang ditafsirkan pada akun instagram @ismailascholy, berikut relasi yang dimiliki oleh para informan:

Pertama, RNH mengatakan tentang kondisi lingkungan sekitarnya serta keluarga yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang ilmu tafsir. Dan dari sinilah RNH mendapatkan wawasan keagamaan serta ilmu-ilmu tentang penafsiran yang telah ia dapatkan, serta lingkungan tempat tinggal yang agamis di Pondok Pesantren, begitu juga dengan lingkungan kerja yang selalu berurusan dengan organisasi terutama dalam wacana keislaman internasional

Kedua, RRAH mengatakan tentang sekitarnya sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang agama, begitu juga dengan lingkungan pekerjaannya yang berpendidikan. RRAH tidak aktif dalam komunitas dan organisasi-organisasi.

Ketiga, R mengatakan tentang lingkungan sekitar dan pekerjaan yang sangat berpengaruh dalam pengetahuan tentang agama, keluarganya yang berpendidikan dan bermuhammadiyah. Begitu juga

dengan organisasi. R aktif berorganisasi di Muhammadiyah, selain itu R juga aktif mengikuti kajian dan mejelis-majelis tentang tafsir. Dari sinilah R banyak mendapatkan relasi tentang ilmu agama khususnya dalam memahami ayat Al-Qur'an.

Keempat, HN mengatakan bahwa tempat tinggalnya sangat berpengaruh besar dalam pemahamannya tentang tafsir Al-Qur'an terutama bapak HN yang selalu mendorong dirinya untuk mempelajari tentang tafsir Al-Qur'an. Begitu juga dengan lingkungan Pondok Pesantren tempat tinggalnya sekarang yang mempelajari kitab tafsir jalalain, kitab ini yang menjadi patokannya dalam memahami tafsir Al-Qur'an.

Kelima, RY mengatakan bahwa lingkungan sekitar yang kurang mendukung dari segi agama, tetapi dari segi lingkungan pendidikan kuliahnya yang berpengaruh besar terhadap RY dalam memahami tentang agama dan tafsir AL-Qur'an.

Keenam, MAAN mengatakan bahwa lingkungan sekitar dan tempat bekerjanya yang sangat berpengaruh besar dalam pengetahuan tentang agama dan tafsir, keluarganya yang sangat agamis sehingga ia sering berdiskusi tentang agama dan Al-Qur'an begitu juga dengan lingkungan pendidikan kuliahnya yang berpengaruh terhadap pemahaman MAAN tentang tafsir Al-Qur'an. Ia juga aktif dalam kajian-kajian tafsir Al-Qur'an

Ketujuh, HD mengatakan tentang kondisi tempat bekerja yang berpengaruh terhadap pengetahuan agamanya, begitu juga dengan rekan-rekan kerja yang saling suport dalam hal agamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa relasi yang dimiliki oleh para informan sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang mereka miliki, bagi mereka memiliki hubungan sosial dan agama yang baik. Sehingga akan memudahkan mereka memahami tentang topik yang sedang dibahas.

3. *Technical Infrastructure*

Technical infrastructure atau biasa disebut dengan infrastruktur teknis, hal ini merupakan salah satu bagian terakhir serta sarana yang digunakan oleh penonton untuk memahami penafsiran Al-Qur'an yang di *share* oleh Lora Ismail Ascholy.

Media utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instagram. Karena penafsiran Al-Qur'an tersebut langsung di unggah di akun instagram @ismailascholy. Tetapi banyak dari penonton tidak menonton langsung penafsiran yang diunggah di instagram Ismail Ascholy, melainkan mereka melihat dari unggahan orang lain kemudian mereka beralih ke akun instagram @ismailscholy untuk menonton secara lengkap penafsiran yang di unggah.

Kemudian, sebagian besar para infroman memanfaatkan media sosial untuk memepluas wawasan agama mauapun tentang tafsir Al-Qur'an seperti instgaram, youtube, tiktok, dan facebook. Selain itu, beberapa dari mereka dalam menambah wawasan tentang tafsir Al-

Qur'an melalui kitab-kitab tafsir serta berguru dengan para masyayikh terdahulu. Tetapi pengaruh media ini merupakan dukungan tambahan untuk memperluas wawasan penonton, yang mana pengaruh yang di dapatkan tidak begitu besar dibandingkan dengan pendidikan serta pengalaman yang didapatkan para penonton secara nyata bukan dari media sosial.

Dari penjelasan diatas bahwa pemaknaan khalayak terhadap suatu pesan, dipengaruhi oleh ketiga faktor yang telah dilejaskan sebelumnya, yaitu *framework of knowledge* (kerangka pengetahuan), *relation of consumption* (relasi konsumen), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis). Dimana melalui ketiga hal tersebut dapat ditemukan latar belakang dari munculnya pengetahuan pengetahuan dan pemaknaan pembaca terhadap suatu pesan dalam penafsiran pada Qs. Al-Qadr dan Qs. Al-Kausar pada akun instagram @ismailascholy.

D. Pola Resepsi Penonton terhadap penafsiran surah Al-qadr dan Al-kausar dalam akun instagram @ismailascholy

Menurut Sturat Hal, dalam sebuah proses pemaknaan suatu wacana terdapat sebuah pesan dari *decoding* yaitu pertama, *dominan hegemonic position* yang berarti posisi dimana sebuah pemaknaan yang diterima oleh para khalayak sesuai dengan makna yang diharapkan oleh produsen. Kedua, *negotiation potition* yang berarti posisi dimana sebuah pemaknaan yang diterima oleh khalayak yang tidak sepenuhnya sesuai dengan makna yang diharapkan oleh produsen, konsumen akan memaknai pesan

berdasarkan pemahaman serta pengetahuan yang mereka dapatkan. Ketiga, *oppositional position* yang berarti posisi dimana seseorang tidak setuju dan menolak dengan pesan yang disampaikan dalam penafsiran yang diunggah pada akun instagram @ismailascholy ini.

Dari posisi sebuah pemaknaan diatas, dapat dilihat pemahaman tentang respon penonton terhadap penafsiran pada akun instagram @ismailascholy, yang memaknai isi pesan penafsiran pada tiga posisi yaitu *dominan*, *negoisasi*, dan *oposisi*, dari ketiga pemaknaan tersebut peneliti mendapatkannya dari hasil wawancara mendalam terhadap para penonton. Ada yang setuju (*dominan*) dengan apa yang disampaikan Lora Ismail pada unggahannya, ada yang kurang setuju (*negoisasi*), dan ada yang tidak setuju (*oposisi*). Dari hasil wawancara mendalam antara peneliti dan penonton hampir semua penonton dari unggahan penafsiran tersebut, setuju dengan pesan yang disampaikan oleh Lora Ismail dalam penafsiran pada akun instagram @ismailascholy. Tetapi ada juga yang kurang setuju dan bahkan tidak setuju, hal tersebut didapatkan berdasarkan pada pengalaman dan wawasan pendidikan baik umum maupaun keagamaan serta pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari pemahaman konsumen pada Qs. Al-Qadr dan Qs. Al-Kausar, ini memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Terdapat 4 dari 7 informan yang menyetujui hal ini, diantaranya infroman HN, HD, RY, RRAH, mereka menyetujui penafsiran Lora Ismail dalam Qs. Al-Qadr yang mengatakan bahwa surah ini menjelaskan tentang malam yang lebih baik

dari seribu bulan, yang mana amalan-amalan yang dikerjakan pada malam ini akan di ridhoi oleh Allah, malam ini lebih baik dari pada malam yang tidak ada malam lailatul qadrnya. Dan pada Qs. Al-Kausar menjelaskan tentang sebuah nikmat yang begitu indah yang diberikan oleh Allah kepada para hamba-hambanya, didalam penafsirannya sudah jelas bahwa, apabila seseorang menjalankan perintah Allah yaitu sholat dan berkorban maka Allah akan memberikan sebuah nikmat kausar sebuah sungai yang mengalir disurga.

Kemudian, ada 2 dari 7 informan yang tergolong dalam kategori pola pemaknaan negoisasi, diantaranya yaitu informan yang berinisial, RNAH dan MAAN mereka memiliki pemahaman yang hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh Lora Ismail sampaikan dalam Qs. Al-Kausar bahwa surah ini menjelaskan tentang sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya, maka laksanakanlah sholat karena tuhanmu, dan berkorbanlah karenanya karena Allah telah memberikan kausar (sebuah sungai disurga), maka jadikanlah semua sholat dan berkorbanmu murni hanya untuk Allah SWT, bukan seperti orang kafir yang menyembah selain Allah dan menyembelih untuk para berhala sungguh merekalah orang-orang yang *Abtar* (orang yang terputus keberkahannya dan orang yang hina. Namun RNAH mengatakan bahwa menurutnya penafsiran yang diunggah oleh Lora Ismail pada Qs. Al-Kausar ini, hanya sekedar tadabbur sebuah curhatan ilmiah dengan

mengutip tafsir-tafsir Al-Qur'an, dan sebuah cara dakwah dirinya seperti pada surah Al-Kausar diatas.

Sedangkan 1 diantaranya, yaitu infroman berinisial R mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menyimpulkan apa sebenarnya penafsiran yang disampaikan oleh pemilik akun tersebut, karena dalam penafsiran ini beliau Lora Ismail mayoritas berisikan hubungan kedekatan antara dua buah kata yang disambungkan dan digabungkan dengan ayat Qur'an dan Qur'an dengan ra'yun. Seperti dalam penafsirannya pada Qs. Al-Qadr, beliau banyak menggabungkan surah-surah yang lain namun menurutnya surah ini dimaknai sebagai malam kemuliaan malam yang lebih baik dari pada malam seribu bulan, yang mana pada malam ini Allah menurunkan para malaikat dengan izinya untuk mengatur segala urusan yang ada dimuka bumi pada tahun ini, berupa rezeki, ajal dan lain sebagainya. Pada malam ini malam yang penuh dengan kesejahteraan hingga sampai terbit fajar, dan apabila seseorang menghidupkan malam ini dengan ibadah, berzikir kepada Allah maka akan diangkat derajatnya. Berikut merupakan pola repesi penonton dalam penafsiran yang diunggah dalam akun instagram @ismailascholy yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel

Tabel 1 Pola Pemaknaan Pembaca

Pola Resepsi Penonton	Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an dalam akun instagram @ismailascholy	Infroman
<i>Dominant Hegemonic position</i>	- Penonton menyetujui penafsiran dalam Qs. Al-Qadr yang menjelaskan tentang malam kemuliaan malam yang lebih baik dari seribu bulan, yang mana amalan-amalan yang dikerjakan pada malam ini akan diridhoi oleh Allah, malam ini lebih baik dari pada malam yang tidak ada malam lailatul qadrnya.	HD, HN dan RY
	- Penonton juga menyetujui penafsiran dalam Qs. Al-Kausar yang menjelaskan tentang sebuah nikmat yang begitu indah yang diberikan oleh Allah kepada para hamba-hambanya, didalam penafsirannya sudah jelas bahwa apabila seseorang menjalankan perintah Allah yaitu sholat dan berkorban maka Allah akan memberikan sebuah nikmat <i>kautsar</i> sebuah sungai yang mengalir disurga	RAAH
<i>Negotiation Position</i>	- Penonton Memiliki pemahaman tentang penafsiran yang diunggah oleh Lora Ismail dalam surah Al-Qadr, ini sebagai cara berdakwah dirinya dan sebuah taddabur Qur'an seperti Qs Al-Kausar yang	RNH dan MAAN

	<p>ia maknai bahwa surah ini menjelaskan tentang sebuah kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya, dan perintah untuk melaksanakan sholat dan berkorban hanya karena Allah SWT.</p>	
<p><i>Oppositional Position</i></p>	<p>- Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti belum menemukan secara langsung yang mengatakan tidak setuju dengan penafsiran yang diunggah oleh Lora Isamil ini namun, mereka hanya mengatakan bahwa dirinya tidak bisa memahami apa yang dimaksud dalam penafsiran tersebut karena dalam penafsiran nya banyak menggabungkan ayat-ayat Qur'an lainnya.</p>	R

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada awal penelitian di atas, resepsi produsen dan penonton terhadap penafsiran Qs. Al-Kausar dan Qs. Al-Qadr pada akun instagram @ismailascholy mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, membahas tentang penafsiran Lora Ismail dalam akun instagram miliknya @ismailascholy. Dalam akun instagram tersebut menyajikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Dari masing-masing ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kemudian dimaknai oleh produsen dan para penonton sebagai bentuk resepsi terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan pada akun instagram @ismailascholy. Dalam penafsiran Lora Ismail ini banyak menggunakan tema-tema keimanan, seperti makna kausar, mulianya keturunan dan umat Nabi, makna *ḍamir hu* pada ayat *innā anzalnāhu*, serta mulianya malam lailatul qadar, dan banyaknya istilah, perumpamaan, contoh, maupun analogi pada penafsiran surat-surat pendek Lora Ismail yang sesuai dengan kondisi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sosial yang memengaruhi Lora Ismail dalam menafsirkan al-Qur'an, diantaranya pendidikannya selama 11 tahun di berbagai pondok pesantren, motivasi dan inspirasi dari

guru-gurunya seperti Mbah Mauoen Zubair dan Gus Baha, serta luasnya referensi dan keilmuan yang dimilikinya.

2. Kontruksi *Decoding* penonton terhadap ayat-ayat Al_Qur'an dalam penafsiran pada akun instagram @ismailascholy ini. Para penonton dalam meresepsi pesan lebih cenderung dipengaruhi pada pengetahuan agama, pengalaman, dan tingkat pendidikan ketika memaknai ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti informan yang berinisial HN , dan RAAH mereka dalam memahami penafsiran yang diunggah memiliki pengetahuan yang setara dan dapat memahami penafsiran Lora Ismail dengan baik, sedangkan informan R, MAAH, dan RNH mereka memiliki pemahaman sendiri dalam penafsiran yang diunggah pada akun instagram @ismailascholy ini. Sedangkan informan HD dan RY mereka memiliki pengetahuan ilmu tentang penafsiran yang kurang jadi mereka hanya memahami sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemilik akun Lora Ismail. Dalam teori Stuart Hall terdapat tiga posisi, dan kategori posisi penonton dalam merespsi sebuah pesan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an pada akun instagram @ismailascholy, dari tiga posisi tersebut yaitu posisi *dominan*, *negoisasi*, dan *oposisi*. Peneliti menemukan ketiga posisi tersebut dalam pemaknaan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an pada akun instgaram Ismail Ascholy ini. *pertama*, posisi dominan dari hasil wawancara mendalam antara peneliti dan informan peneliti menemukan responden yang setuju dengan pemaknaan penafsiran yang diunggah pada akun instagram @ismailascholy ini

responden tersebut berinisial, HD, HN, HY dan RAAH. *Kedua*, posisi negoisasi, disini peenliti mendapatkan dua informan yang berinisial, RNH dan MAAN. *Ketiga*, posisi oposisi, dalam hal ini peneliti mendapatkan satu informan yang berada dalam posisi ini yang berinisial R.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ingin memberikan saran bagi para pembaca untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Penelitian yang berkaitan dengan resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial dengan menggunakan teori Stuart Hall masih sedikit, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi.
2. Dalam penelitian selanjutnya, diperlukan sumber informasi yang lebih mendalam dari penonton untuk mendapatkan hasil *decoding* atau pesan yang sesuai.
3. Sebuah penelitian dibuat pastinya dengan alasan kepentingan, sumber dan kecenderungan. Oleh karena itu, kekeliruan maupaun kesalahan merupakan murni dari penulis, demikian penulis menerima dengan lapang dada kritikan serta saran untuk karya ini serta ungkapan maaf atas kekeliruan serta kesalahan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani. G. (2022). Resepsi Followers akun @beraniberhijab terhadap pesan dakwah media sosial instagram
- Al-Ascholy, M.I. 2024. "Tafsir Surah Al-Kausar." 2024.
- Aschol. "Wawancara." 2024. pp. Syaikhona Muh. kholil Bangkalan, MADura.
- Al-Ascholy, M. I. 2024. *Profil Muhammad Ismail Ascholy*.
- Muhammad Ismail Ascholi, Penulis Pesantren.ID.
- Al-Ascholy.M.I.,n.d."Profil Muhammad Ismail Ascholy." Pesantren.Terakhir Diubah 2020, Diakses 27 Oktober 2023.
- <https://pesantren.id/author/muhammad-ismail-ascholi/>.
- Abi' A. M. Al-Bukhari, n.d. *Hadist Shahih Al-Bukhari*. (Riyad: Bait Al-Afkār Ad-Dauliyah Linnasyr wa Tauzi', 1998).
- Alwi, M. 2021. "Nadirsyah Hosen Dan Penafsiran Al-Qur'an Di Media Sosial." 2021. <https://tafsiralquran.id/nadirsyah-hosen-dan-penafsiran-al-quran-di-media-sosial/>.
- Amalia, Y.R. 2020. "Skripsi Penafsiran Surah Surah," no. July: 1– 23.
- Abu J. M. "Ath-Thabari Juz 'Amma,. Edited by fajar Inayati mukhlis B mukti, Besus Hidayat Amin. jakarta 2009. pustaka azzam
- Chamamah. 1991. *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Analisis Resepsi*. Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta .cv.
- Farida. 2014. "“ Mensikapi ' Tayangan Media Elektronik (Proses Panjang Sajjian Berita)." *At-Tabisyir* 2 (2): 35–58.
- Faylasuf, S.A. 2022. "Gelar Dan Panggilan Gus." <https://alif.id/read/safa/Gelar-Dan-Panggilan-Gus-B245247p/.2022>.
- <https://alif.id/read/safa/gelar-dan-panggilan-gus-b245247p/>.
- Hafidz, R.R. 2023. "Penafsiran Qs. Al-Kausar Dan Qs. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy (Studi Atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy)." UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Hall, S.. 1999. "Encoding-Decoding". *The Cultural Studies Reader*.
- Irvan, A. 2022. "Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha'

- Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)." Istiqomah, N. 2021. "Resepsi Estetis Terhadap Al- Qur'an Dalam Terjemah Al- Qur'an Bahasa Banjar." *Tesis*, 1–215.
- Jannah, R. 2021. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial Studi Model Tafsir Pada Akun Isntagram @quranriview" 10: 6.
- Kurnia. 2024. "Kabupaten Bangkalan."2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bangkalan .
- Mutmaynaturihza. 2020. "Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial)," 165.
- Muzakky, A.H, Faisal H . and dan Maula S. 2022. "Resepsi Tafsir Q . S . Al- Mujādilah Di Tik-Tok Sebagai" 08 (01): 14.
- Muzakky1, A. H, Faisal H, and dan Maula S. 2022. "Resepsi Tafsir QS. Al- Mujādilah Di Tik-Tok Sebagai Upaya Edukasi Dan Pembelaan Hak-Hak Perempuan." *Jurnal SMaRT* Volume 08.
- Nafiza, A Z, and Zaenal M. 2022. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4 (2): 231–42. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.
- Padmospito, Asia. 2020. "Teori Resepsi Dan Penerapannya." *Diksi*, NO 2.Pratiwi, P. S, Mia P. S, Ahmad F. H, Ismail
- Ismail, and Tafsir Tafsir. 2021. "Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6 (1): 83. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2959>.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. grasindo.
- Rafiq, A. 2022. "Sejarah Al-Qur'an Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)." yogyakarta suka press.
- Rosaliza, M, Hesti A. n.d. "field work: etnografi dan etnografi digital." *Jurnal Ilmu Budaya* DOI:10.318: 74–1003
- Savitri, A. 2020. "Encoding Dan Decoding Menurut Stuart Hall."
- Syaikh imam. Al-Qurtubi, 2022. *Tafsir Al-Qurtubi Juz Amma*. Edited by M. sulton Akbar. Mukti-jakarta: pustaka azzam 2022,.

RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 214110501031
Tempat / Tanggal Lahir : Sidomakmur, 18 September 2003
Alamat : Desa Sidomakmur, Kabupaten Lahat, Palembang
Sumatera Selatan
Nama Ayah : Ashadi
Nama Ibu : Almh. Dewi Syatriani S.pd
E-mail : uk180903@gmail.com
Nomor Telepon : 082279090930

Riwayat Pendidikan :

Formal

1. SDN 14 Kikim Barat
2. SMP Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Lubuk Linggau
3. MA Pondok Pesantren Abdurrahman Bungamas
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Non- Formal

1. Pondok Pesantren Abdurrahman Bungamas , Lahat, Palembang
2. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pengalaman Organisasi

1. HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Sanggar kepenulisan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Karya Ilmiah

1. Salah satu penulis pada Buku Tafir Ayat-Ayat Ekologis (2024)
2. Salah satu penulis Buku Pengabdian Melalui Kata (2024)